

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANALISIS KREDIT
PADA KOPERASI INTAN MA'MUR KECAMATAN KUNTO
DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru Riau*

OLEH :

ERLI YUNITA
10571001787



JURUSAN MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANALISIS KREDIT PADA KOPERASI INTAN MA'MUR DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Erli yunita

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Terdapat lima faktor yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition of Economy. Sedangkan yang dijadikan variabel dependen adalah analisis kredit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang petugas dan nasabah KUD yang diterima permohonan kreditnya pada KUD Intan Ma'mur dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Penelitian ini menggunakan regresi linear dengan menggunakan metode enter, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen yang menyatakan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel condition t tabel sebesar $1,660 < t$ hitung sebesar 2,065 dengan nilai signifikan $0,042 < \text{signifikan}$ 0,05 atau 5% maka H_4 DITERIMA. Sedangkan empat variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap analisis kredit yaitu, variabel character dengan t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar -0,604 dengan nilai signifikan $0,547 > \text{signifikan}$ 0,05 atau 5% maka H_1 DITOLAK, variabel capacity dengan t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar 1,567 dengan nilai signifikan $0,120 > \text{signifikan}$ 0,05 atau 5% maka H_2 DITOLAK, variabel capital dengan t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar 0,876 dengan nilai signifikan $0,383 > \text{signifikan}$ 0,05 atau 5% maka H_3 DITOLAK dan variabel collateral dengan t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar 1,291 dengan nilai signifikan $0,200 > \text{signifikan}$ 0,05 atau 5% maka H_5 DITOLAK. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan diperoleh F hitung sebesar 10,041 > F tabel sebesar 3,934, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_6 DITERIMA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 34,3% variabel analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh character, capacity, capital, condition, collateral.

Kata Kunci : Analisis kredit, character, capacity, capital, condition dan collateral.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pegertian Kredit	10
B. Fungsi dan Tujuan Pemberian Kredit	12
C. Unsur-unsur Kredit	14
D. Manajemen Kredit	15
E. Perencanaan Kredit	16
F. Pengorganisasian Kredit	17
G. Pemberian Administrasi Kredit	17
H. Pengawasan Kredit	18
I. Analisis Kredit	22
J. Kredit Bermasalah	24
K. Kredit dan Faktor 5C Menurut Islam	26
L. Koperasi	35
M. Kerangka Konseptual	46
N. Hipotesis	48
O. Variabel Penelitian	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis dan Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Populasi dan Sampel	53
E. Variabel dan Pengukuran Data	55

F. Pengukuran Instrumen	56
a. Metode Pengujian Kualitas Data	
1). Uji Validitas.....	56
2). Uji Reliabilitas.....	57
3). Uji Normalitas Data.....	57
b. Uji Asumsi Klasik	
1). Uji Multikolinearitas.....	58
2). Uji Autokorelasi.....	58
3). Uji Heterokedastisitas.....	59
G. Pengujian Hipotesis	
1). Uji Simultan (Uji F).....	60
2). Uji Parsial (Uji t).....	61
3). Koefisien Determinan.....	61

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat KUD Intan Ma'mur.....	62
B. Struktur Organisasi	63
C. Aktivitas KUD Intan Ma'mur	68

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Umum Responden	70
B. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Kredit pada KUD Intan Ma'mur di Rokan Hulu :	
1. Aspek <i>Character</i> (X1).....	72
2. Aspek <i>Capacity</i> (X2).....	76
3. Aspek <i>Capital</i> (X3).....	80
4. Aspek <i>Collateral</i> (X4).....	85
5. Aspek <i>Condition Of Economi</i> (X5).....	88
6. Analisis Kredit (Y).....	91
C. Analisis Data Penelitian:	
1. Analisis Uji Normalitas.....	100
2. Analisis Uji Asumsi Klasik:	
a. Uji Multikolinearitas	102
b. Uji Autokorelasi.....	103
c. Uji Heterokedastisitas.....	103
D. Analisa Hasil Penelitian:	
1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial	106
2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan.....	110
3. Koefisien Determinasi	111
E. Pembahasan	111

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling banyak dibicarakan oleh masyarakat. Bisnis juga dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian masyarakat pada suatu Negara. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis sangat beraneka ragam yang terdiri dari berbagai usaha seperti usaha perdagangan, perindustrian, pertanian, peternakan, dan usaha-usaha yang lainnya.

Dalam pengembangan dunia usaha nasional terdiri dari usaha Negara, swasta, dan koperasi yang diarahkan terutama agar semakin mampu berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tidak terlepas dari kebutuhan akan modal untuk membiayai usahanya. Disisi lain perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan yang usaha utamanya adalah menyediakan fasilitas perkreditan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Oleh karena itu pembangunan perekonomian di Indonesia lebih diutamakan serta ditekankan kepada masyarakat ekonomi lemah dan menengah. Untuk memperbaiki perekonomian serta kesejahteraannya, lembaga yang paling sesuai untuk berperan adalah koperasi. Sebab koperasi merupakan badan usaha yang

memegang peranan penting terutama dalam mengembangkan perekonomian rakyat. Koperasi dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat justru hidupnya timbul tenggelam sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi ditengah-tengah masyarakat.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa ada sebagian kecil koperasi yang masih tetap eksis di tengah masyarakat. Koperasi merupakan lembaga usaha yang dinilai cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Nilai-nilai koperasi juga mulia seperti keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, dan kesejahteraan bersama. Ini artinya koperasi merupakan badan usaha yang menjunjung tinggi pemerataan kesejahteraan ekonomi diantara sesama anggota koperasi.

Bergesernya paradigma perekonomian nasional dari konglomerasi menjadi kerakyatan sebenarnya merupakan momentum awal yang baik bagi kehidupan koperasi. Koperasi yang dijelaskan di atas juga berjalan pada Koperasi Unit Desa Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pendirian koperasi ini tidak lepas dari keinginan para anggota koperasi dalam pencapaian kebutuhan hidup mereka baik dalam peminjaman uang atau menabung uang. Maka Dari itu koperasi ini melakukan kegiatan pinjaman kredit kepada para anggotanya. Dalam memberikan kredit terdapat perangkat aturan yang jelas agar dana yang diberikan kepada calon debitur aman atau memperkecil risiko kredit.

Menurut Riyanto (2001) untuk menilai risiko kredit secara umum harus memperhatikan prinsip "5C" yaitu *Character*(watak),*Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition*(Kondisi), dan *Collateral* (Jaminan). Bagi kreditur,

nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan kredit. Jika melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Orang seperti ini adalah nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit. Pendeknya orang yang mempunyai 5C yang baik adalah manusia yang ideal, menurut kriteria kreditur. Secara teoritis bahwa yang terpenting pertama-pertama adalah karakter dari nasabah calon penerima pembiayaan (nasabah debitur), karena jika karakternya baik, sekalipun kondisi yang lainnya buruk, nasabah debitur akan tetap berusaha serius dan dengan jujur melaporkan hasil usahanya dengan mengembalikan dana pinjamannya.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya jaminan sangat menentukan tingkat keamanan pembiayaan yang disalurkan. Di samping itu, Keberadaan agunan/jaminan menjadi sangat penting dan hal ini berhubungan dengan filosofi dasar dari dana KUD, yaitu bahwa dana KUD adalah dana nasabah, dana masyarakat, yang oleh karenanya harus dilindungi dan digunakan secara sangat hati-hati. Sebagai wujud sikap kehati-hatian dalam melakukan penyaluran dananya, sebelum memberikan kredit atau pembiayaan, KUD harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, jaminan, dan prospek usaha dari Nasabah Debitur.

Kelima unsur tersebut yang sering disebut 5C perkreditan (*Character, Capital, Capacity, Collateral* dan *Condition of Economy*). Dalam kegiatan kredit

pada Unit Simpan Pinjam (USP) KUD Intan Ma'mur ini perlu diketahui bagaimana perkembangan kredit yang diberikan selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2004 – 2008.

Tabel 1. Data Perkembangan Pemberian Kredit pada KUD Intan Ma'mur.

1	2	3	4	4:3	3-4
Tahun	Target Pemberian	Realisasi Pemberian	Kredit Macet	% Dari Kredit Macet	Penerimaan Pengembalian Dana Kredit
2004	300.000.000	568.652.820	-	-	-
2005	300.000.000	392.361.930	-	-	-
2006	350.000.000	387.223.540	82.171.190	21	305.052.350
2007	400.000.000	373.016.460	57.907.670	15	315.108.790
2008	400.000.000	247.450.395	55.250.395	22	192.200.000

Sumber : *Laporan KUD Intan Ma'mur Tahun 2009.*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan kredit yang disalurkan oleh Unit Simpan Pinjam Intan Ma'mur, pada tahun 2004 – 2005 kredit yang disalurkan tidak mengalami kemacetan dan realisasi kredit yang disalurkan mencapai target yang ditetapkan. Akan tetapi berbeda dengan tahun berikutnya dimana realisasi kredit yang disalurkan pada tahun 2007-2008 tidak mencapai target yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat persentase kredit macet mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 terdapat kredit macet sejumlah Rp.82.171.190 atau sekitar 21%, tahun 2007 kredit macet menurun menjadi Rp. 57.907.670 atau

sekitar 15% dan ditahun 2008 mengalami peningkatan lagi dimana jumlah kredit macet tercatat sebesar Rp.55.250.395 atau 22%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Pebri Yeni tahun 2008 dengan judul “Analisis Peranan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) PT. BRI Unit Air Tiris dalam Mengembangkan Usaha Pedagang Kecil di Kecamatan Kampar”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kredit Umum Pedesaan yang disalurkan BRI Unit Air Tiris dapat berkembang dilihat dari perkembangan pendanaan atau dana masyarakat yang berhasil dihimpun menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya.

Serta penelitian yang dilakukan oleh saudara David franconelis pada tahun 2008 yang berjudul “ Analisis Manajemen Perkreditan pada USP PUSKUD Riau di Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa Faktor internal Perbankan pada USP PUSKUD Riau dinilai cukup baik sedangkan faktor internal nasabahnya kurang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Wigiarti pada tahun 2008 berjudul “Analisis Manajemen Kredit pada Koperasi Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Menyimpulkan bahwa usaha kredit yang dijalankan KUD Mojopahit Jaya sulit berkembang, pendapatan yang dihasilkan berfluktuasi cenderung menurun, tidak ada perkembangan karyawan dan usaha kredit tidak dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan dari peneliti sebelumnya maka penulis sangat terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang Analisis Kredit yang dijalankan Koperasi Intan Ma'mur dalam skripsi dengan judul : **“Faktor-faktor**

Yang Mempengaruhi Analisis Kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apakah *character* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
2. Apakah *capacity* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
3. Apakah *capital* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
4. Apakah *condition* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
5. Apakah *collateral* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
6. Apakah secara simultan faktor 5C yaitu *character, capacity, capital, condition,* dan *collateral* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *character* terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *capacity* terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *capital* terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *condition* terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *collateral* terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.
6. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan.

2. Sebagai pedoman atau masukan bagi KUD dalam mengambil langkah dan kebijaksanaan tentang Analisis Kredit.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang Analisis Kredit.
4. Untuk mendapatkan bukti secara simultan bahwa faktor 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral* memiliki pengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam enam Bab dimana pembahasan tiap Bab tersebut mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Mengemukakan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, serta merumuskan hipotesis dari permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menggambarkan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta aktifitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang uraian analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil uraian pembahasan serta mengajukan saran-saran sebagai pertimbangan suatu permasalahan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Kredit

Dalam arti luas kredit atau pinjaman diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*Credere*" yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian tentang kredit dilakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkan Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : "Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan".

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut : "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam-meminjam antara Bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (**Kasmir, 2001 : 92**).

Mengapa seseorang memerlukan kredit? Manusia adalah *Homo economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ia berusaha maka untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna suatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit. Dalam bank syariah kredit disebut dengan pembiayaan.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pengertian pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif menurut Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (**Muhammad, 2004 : 183**).

Kredit merupakan suatu perkataan yang diambil dari bahasa latin *credo*, berarti saya percaya, dengan kata lain : kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk

membayar. Kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi, adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai “janji untuk membayar uang” atau sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain. Ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayarnya kembali setelah barang dagangan itu laku (**Muslehudin, 2004 : 32-34**).

Menurut *Raymond P. Kent* dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa : “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

B. Fungsi dan Tujuan Pemberian Kredit

1. Fungsi Kredit

Ada beberapa fungsi kredit yaitu diantaranya sebagai berikut :(**Simorangkir, 1998 : 96**).

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna / *utility* uang
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna / *utility* barang
- c. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalulintas uang
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Kredit juga berfungsi memberi kemungkinan kepada seorang pengusaha untuk memulai suatu usaha secara besar. Kredit digunakan untuk menggerakkan modal yang ada dan memungkinkan debitur untuk tampil sebagai pengusaha yang lebih sukses (**Muslehuiddin, 2004 : 36**).

2. Tujuan Pemberian Kredit

Di Negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh Negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Adapun tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut: (**Untung, 2000 : 14**).

- a. Untuk meningkatkan produktivitas, diartikan sebagai kenaikan dalam volume barang-barang yang dihasilkan oleh badan usaha atau perusahaan yang memperoleh kredit pemberian bank.
- b. Dapat memperluas kesempatan kerja, dimaksudkan bahwa dengan adanya perolehan kredit dari lembaga keuangan maka daya tampung kepada tenaga kerja lebih besar.
- c. Dapat meningkatkan kemahiran atau kematangan, adalah lazim terjadi bagi perusahaan yang memperoleh kredit mendapat bimbingan, pengarahan didalam berproduksi, administrasi manajemen dari bank.
- d. Untuk dapat memperluas pasar (*Market ekspation*) kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur atau perusahaan dapat berupa kredit investasi dan kredit modal kerja, yang kedua jenis ini ditujukan bagi volume produksi.
- e. Meningkatkan daya beli didalam masyarakat sangat diharapkan terutama tenaga kerja lama dan tenaga kerja baru dari upah yang mereka terima.

- f. Untuk dapat membantu pemerintah berupa pembayaran pajak nasional pembayaran untuk daerah yang menyerap tenaga daerah, sehingga langsung menunjang kebijaksanaan pemerintah.

C. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut : **(Veithzal Rivai, 2006 : 5).**

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberian kredit (Kreditur) dan penerima kredit (Nasabah). Hubungan keduanya merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
2. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit realing* penerima kredit.
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
4. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
5. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur essensial kredit. Kredit dapat ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi maupun dari penerima kredit.
6. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dari pihak pemberi kredit maupun dari pihak penerima kredit.
7. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

Adanya unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : **(Kasmir, 2002 : 103).**

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Akibat adanya tanggungjawab, maka pengembalian kredit akan memungkinkan resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga.

D. Manajemen Kredit

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Tisnawati dan Saefullah, 2005 : 6).

Arti manajemen terkait dengan empat fungsinya, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Pengertian manajemen disini berarti pemimpin dalam praktek sehari-hari yang disebut juga dengan “*Top manajer*” yang diartikan sebagai pemimpin tertinggi dari suatu lembaga atau perbankan (Rivai, 2006 : 311).

E. Perencanaan Kredit

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan program perkreditan ditentukan melalui perencanaan. Sehingga tidak satu pun kegiatan tanpa diawali dengan perencanaan, meskipun rencana yang dibuat tersebut bersifat sederhana. Perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menetapkan sasaran, program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan kearah mana penyaluran kredit dilakukan (Rivai, 2006 : 111).

Perencanaan merupakan suatu usaha untuk menentukan tujuan dan bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan harus disusun secermat mungkin dengan memperhitungkan segala faktor yang dapat mempengaruhinya. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus

dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang, dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat **(Handoko, 2003 : 77).**

Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. **(Malayu, 2005 : 91)**

Perencanaan yaitu kegiatan untuk menciptakan dengan menyusun kerangka kerja atau perencanaan atas pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Bagi manajer yang dalam kegiatannya tidak pernah menyusun rencana kerja / program kerja secara cermat, akan membahayakan apabila kepada yang bersangkutan diberikan fasilitas kredit. Perlu diketahui bahwa kredit yang diberikan bertujuan untuk membiayai suatu usaha yang merupakan hasil perencanaan yang dibuat oleh manajer secara baik. **(Rivai, 2006 : 312)**

F. Pengorganisasian Kredit

Pengorganisasian kredit adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki serta lingkungan perbankan. Dalam pengorganisasian terdapat dua aspek utama yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokkan kegiatan dalam suatu kegiatan kerja yang sejenis dan terkait, sehingga dapat dikerjakan bersama-sama. Sedang pembagian kerja merupakan pemerinci tugas pekerjaan, sehingga setiap petugas dapat melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya **(Suhardjono, 2003 : 139).**

Organisasi dikatakan sebagai kumpulan dari beberapa orang yang secara bersama-sama berusaha mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai

dengan adanya pembagian kerja. Organisasi dapat memberikan gambaran sekilas tentang organisasi/perusahaan sebagai potret sekaligus sifatnya. Wujud sehatnya organisasi dapat ditunjukkan dengan adanya efisiensi kerja dalam arti luas, baik ekonomis maupun non ekonomis.

G. Pemberian Administrasi Kredit

Ada beberapa tahapan dalam proses administrasi kredit meliputi hal-hal sebagai berikut : **(Djohan, 2000 : 161).**

- a. Sebelum kredit diberikan. Tahapan ini merupakan kegiatan administrasi yang bersifat pasif meliputi pengumpulan data mikro yang berkaitan dengan calon debitur.
- b. Pada saat proses analisis. Dalam proses analisis kredit terdapat kegiatan untuk mengumpulkan data intern maupun ekstern yang selanjutnya diolah dan diadministrasikan.
- c. Pada saat keputusan kredit. Kegiatan administrasi kredit dilakukan pada saat dimulainya hubungan antara debitur dengan dalam bentuk ikatan perjanjian kredit dan ikatan pemberian jaminan. Pada tahap ini semua persyaratan kredit yang telah ditetapkan harus diberitahukan secara resmi atau secara tertulis.
- d. Pada saat kredit berjalan. Kegiatan administrasi kredit meliputi pencatatan semua pelaporan kredit meliputi laporan transaksi, stok bulanan, laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan.

- e. Pada saat pelunasan kredit. Kegiatan administrasi meliputi perhitungan kembali sisa kewajiban yang harus dibayar oleh debitur antara lain bunga tertunggak, biaya administrasi dan biaya lainnya.
- f. Pada saat kredit bermasalah. Penanganan debitur bermasalah memerlukan perhatian khusus atau tidak sama dengan penanganan debitur lancar. Kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah penyempurnaan posisi meliputi kelengkapan dokumen perkreditan dan penyempurnaan pengikatan barang jaminan.

H. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit adalah usaha penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara mematuhi kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar (**Arthesa dan Handiman, 2006 : 181**).

Pelaksanaan pengawasan kredit dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan secara preventif dan pengawasan secara represif (**Suhardjono, 2003 : 233**).

1. Pengawasan preventif dimaksudkan untuk mencegah terjadinya masalah dalam perkreditan yang dapat dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian pada setiap tahapan proses pemberian kredit sejak permohonan kredit sampai dengan pencairan kredit. Pengawasan preventif pada proses pemberian kredit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan ganda dan pengawasan melekat pada setiap proses pemberian kredit.

2. Pengawasan represif dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam bidang perkreditan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara setelah kredit direalisasi dan digunakan oleh debitur sampai dengan kredit lunas.

Beberapa gejala yang memerlukan pengawasan yaitu sebagai berikut: **(Tisnawati dan Saefullah, 2005 : 326).**

- a. Terjadinya penurunan pendapatan atau profit, namun tidak begitu jelas faktor penyebabnya.
- b. Penurunan kualitas pelayanan (teridentifikasi dari adanya keluhan pelanggan).
- c. Ketidakpuasan pegawai (teridentifikasi dari adanya keluhan pegawai, produktivitas kerja yang menurun).
- d. Berkurangnya kas perusahaan.
- e. Banyaknya pegawai atau pekerja yang menganggur.
- f. Tidak terorganisasi setiap pekerjaan dengan baik.
- g. Adanya penghamburan dan efesiensi.

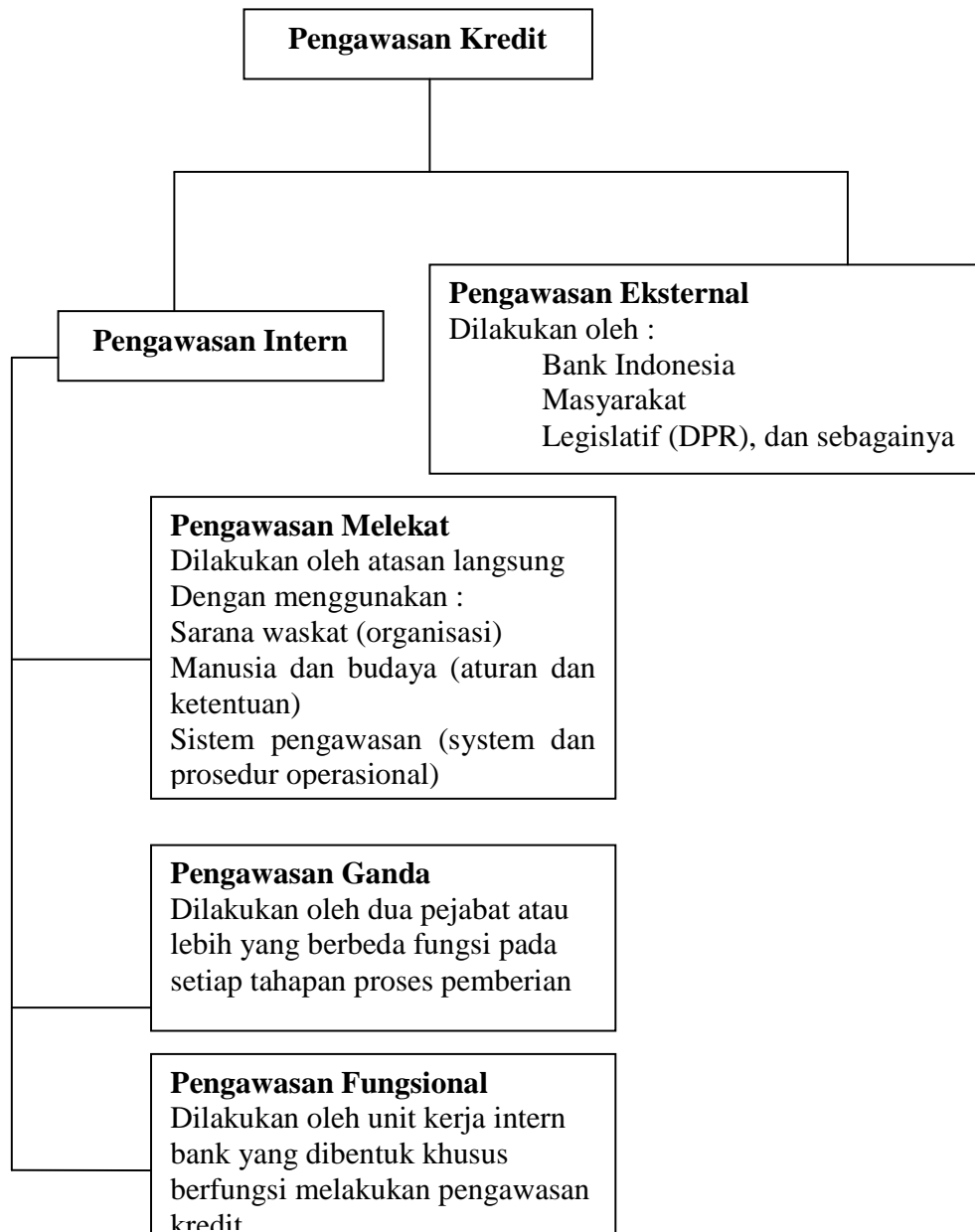
Pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjagaan dan pengawasan kredit sebagai asset / kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul resiko-resiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh bank **(Suhardjono, 2003 : 232).**

Adapun teknik pengawasan kredit adalah sebagai berikut :**(Djohan, 2000 : 170-172).**

- a. Adakalanya kegiatan pengawasan kredit ditekankan pada hal-hal yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

- b. Pengawasan fisik yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung ditempat kegiatan usaha nasabah (*on the spot*) terhadap aktivitas usaha yang tengah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilaporkan.
- c. Pengawasan melalui laporan atau informasi interen eksteren yang dikombinasikan, untuk selanjutnya diambil langkah-langkah pengamanan secara dini bila terdapat hal atau masalah yang mengarah kepada timbulnya kerugian bank.
- d. Pengawasan dalam artian audit yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana kerja dibidang kredit telah dilakukan oleh para eksekutif.

Gambar 1 : Skema Pengawasan Kredit



Sumber : (Suhardjono, 2003 : 231)

I. Analisis kredit

Analisis kredit dapat diartikan penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit. Sedangkan tujuannya adalah untuk melihat kondisi dan potensi perusahaan nasabah yaitu layak tidaknya dibantu pembiayaan kredit (**Djohan, 2001 : 101**).

Untuk memperoleh nasabah yang benar-benar menguntungkan perlu dilakukan dengan analisis 5C yaitu : (**Siamat, 1999 : 107**).

1. *Character* (Karakter)

Faktor karakter atau watak merupakan faktor yang paling dominan. Apakah seseorang itu dapat dipercaya, untuk itu harus diadakan penelitian kalau benar-benar dipercaya oleh masyarakat sekitarnya maka secara moril ia telah mempunyai modal atau solidaritas moril.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Memperhitungkan kemampuan calon nasabah dalam arti secara usaha atau komersial ia dianggap mampu atau dikatakan solidaritas komersial. Karena itu dalam faktor kemampuan, calon nasabah harus sudah mempunyai pengalaman tentang perkembangan usahanya sebelum mendapat kredit, kemampuan produksinya, pemasarannya, omzet penjualannya, persediaan dan sebagainya.

3. *Capital* (Keuangan)

Calon nasabah tersebut memiliki modal secara finansial bisa dinilai seperti: alat produksi, bahan baku yang tersedia, piutang ditangan orang lain, bangunan

tempat usaha dan sebagainya. Semakin besar harta yang dimilikinya, makin besar kemampuan finansial.

4. *Condition* (Kondisi)

Harus memperhatikan kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon penerima kredit. Seperti keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, dan kebijaksanaan pemerintah.

5. *Collateral* (Jaminan)

Adalah merupakan jaminan yang ditambahkan untuk menggambarkan kepentingan bank dalam hal sumber pelunasan. Jaminan tersebut harus memadai, bukan saja nilai finansialnya melainkan juga nilai hukum, misalnya tanah atau bangunan yang dimilikinya dan akan dijadikan tanggungan lengkap dengan surat-surat resminya.

Agar tidak mengalami kegagalan dalam pemberian kredit, maka harus melakukan upaya-upaya untuk menilai nasabah secara akurat didalam analisisnya dengan cara : **(Pardede, 1998 : 13).**

1. Melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penilaian baik terhadap jumlah, jangka waktu, agunan, maupun nasabah sebagai subjek penerima kredit.
2. Menempatkan aparat penilai, pemutus dana pelaksana yang professional yang dapat mengikuti perkembangan perekonomian dan usaha yang baik yang bersangkutan.

3. Menetapkan batasan-batasan jumlah kredit yang dapat diputus oleh pejabat tertentu sesuai dengan tingkat resiko kredit, kompleksitas kredit dan kemampuan serta posisi pejabat yang bersangkutan.
4. Apabila dipandang perlu, dapat melibatkan jasa penilai dan jasa hukum dari pihak luar bank.
5. Meningkatkan kemampuan para analisis melalui program pendidikan tertentu.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa resiko selalu berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Kerugian atau ketidak pastian itu disebabkan antara lain : **(Suhardjono, 2003 : 74).**

- a. Jangka waktu antara perencanaan suatu kegiatan tersebut berakhir, makin panjang jangka waktu akan semakin ketidakpastian.
- b. Keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan.
- c. Keterbatasan pengetahuan / keterampilan / teknik mengambil keputusan.

Setiap usaha yang dilakukan lebih lagi dalam kegiatan bisnis yang akan selalu dihadapkan dengan berbagai resiko maka dalam persetujuan pemberian kredit terkandung resiko yang perlu diketahui terlebih dahulu dalam proses perencanaan kredit yaitu apakah resiko tersebut tergolong resiko yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan.

J. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank.

Kredit bermasalah terdiri dari: **(Widodo, 1999 : 144).**

a. Kredit Kurang Lancar

Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan.

b. Kredit Diragukan

Penyaluran dana digolongkan diragukan apabila penyaluran dana yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan :

(1).Dana yang disalurkan masih dapat diselamatkan dan anggunan bernilai sekurang-kurangnya 75% dari utang peminjam.

(2).Dana yang disalurkan tidak dapat diselamatkan, tetapi anggunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari utang peminjam.

c. Kredit Macet

Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- (1). Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
- (2). Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- (3). Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.
- (4). Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.

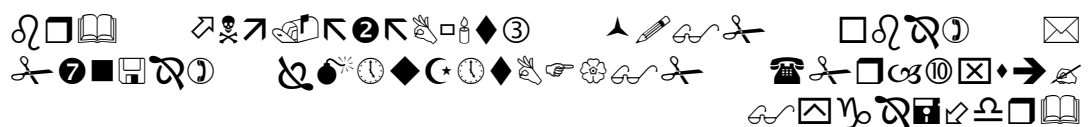
Penyebab timbulnya kredit bermasalah umumnya adalah : **(Arthesa dan Handiman, 2006 : 182).**

1. Manajemen (Pengelolaan) usaha yang menunjukkan perubahan, misalnya terjadi pergantian pengurus, perselisihan, ketidak mampuan menangani ekspansi usaha dan lainnya.
2. Operasional usaha yang semakin memburuk. Misalnya kehilangan pelanggan, berkurangnya pasokan bahan baku, mesin-mesin yang kurang berfungsi dan lainnya.
3. Itikad yang kurang baik. Misalnya debitur sudah merencanakan melakukan penipuan atau pembobolan bank melalui sektor kredit.

K. Kredit dan faktor 5C menurut Islam

Kredit atau *'ariyah* menurut bahasa ialah pinjaman. Sedangkan menurut istilah *'ariyah* adalah kebolehan mengambil manfaat barang-barang yang diberikan oleh pemiliknya kepada orang lain tanpa ganti(Syafi'i Jafri, 2000 : 88).

Menurut Al-Ruyani, sebagaimana dikutip oleh Taqiy al-Din, bahwa *'ariyah* hukumnya wajib ketika awal Islam. Adapun landasan hukumnya dari Al-Qur'an adalah :



Artinya: “Sesungguhnya Allah swt memerintahkan kamu agar menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (An-Nisa : 58).

Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu:

1. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

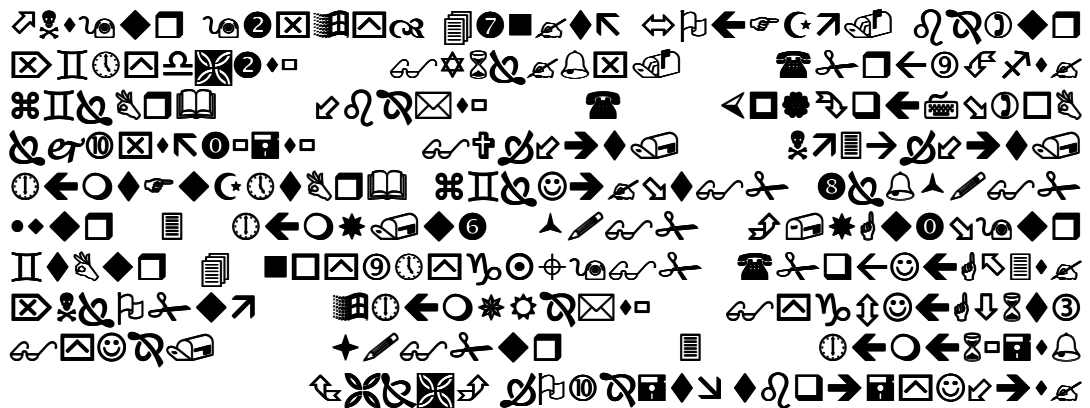
2. Pinjaman yang menghasilkan yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

Ada beberapa hal yang dijadikan penekanan dalam pinjam-meminjam atau utang-piutang tentang nilai sopan santun yang terkait didalamnya adalah sebagai berikut: (Syafi'i jafri, 2000 : 98).

- a. Utang piutang supaya dikuatkan dengan tulisan dari pihak berutang dengan disaksikan 2 orang laki-laki atau 1 orang laki-laki dengan 2 orang saksi wanita. Untuk dewasa tulisan tersebut dibuat diatas kertas bersegel atau bermaterai.
- b. Pinjaman hendaknya dilakukan atas dasar adanya kebutuhan yang mendesak disertai niat dalam hati akan membayarnya.
- c. Pihak pemilik dana hendaknya berniat memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan dana. Bila peminjam tidak mampu mengembalikan maka pemilik dana hendaknya membebaskannya.
- d. Pihak peminjam bila mampu membayar pinjaman, hendaknya dipercepat pembayaran hutangnya karena lalai dalam pembayaran pinjaman berarti berbuat lalai.

1. *Character*

Pemahaman kepada masyarakat bahwa pinjaman kredit merupakan hutang yang wajib dikembalikan menjadi tugas pokok KUD agar penyaluran pinjaman sesuai maksud dan tujuan. Apalagi dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283 mewajibkan setiap yang berhutang harus menunaikan amanahnya:



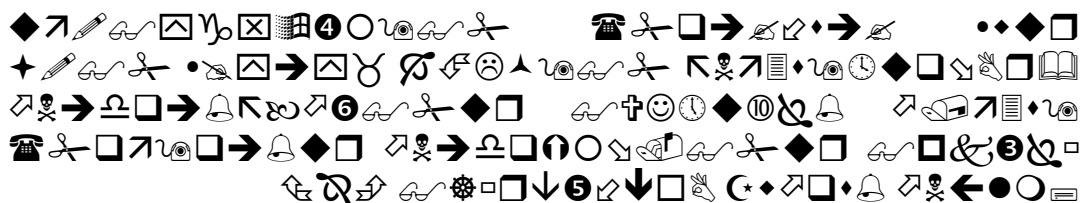
Artinya: "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'malah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya(hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Baqarah :283).

Penjelasan: Maksud ayat diatas adalah "Apabila sedang bermuamalah tidak secara tunai sedangkan tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (jaminan)" maksudnya ; apabila Barang tanggungan itu diadakan bila satu sama lain tidak saling mempercayai. Namun

apabila saling mempercayai antara pemberi pinjaman dan peminjam maka tidak diharuskan adanya tanggungan.

2. *Capital*

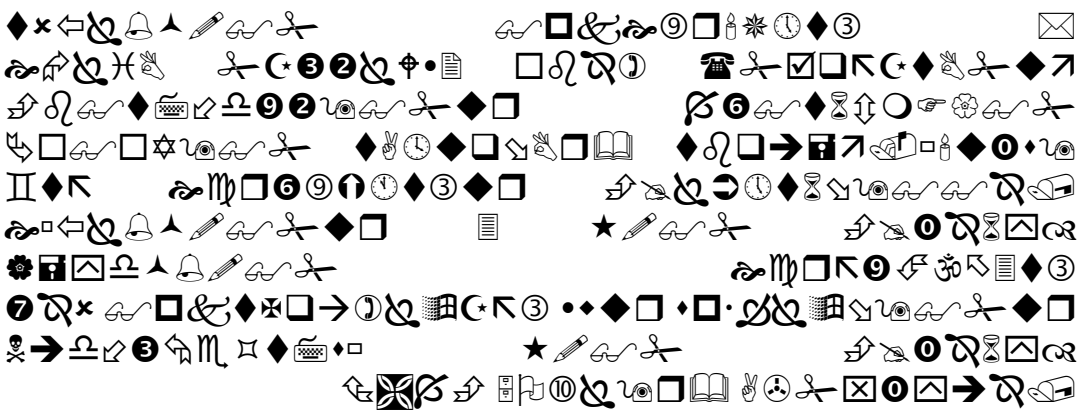
Dalam pandangan Al-Quran, uang/modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang/modal sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Sebagaimana tercantum dalam Alqur'an surat An-Nisaa' (4): 5.



Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai

pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.

Penjelasan : Orang yang belum Sempurna akal nya ialah anak yatim yang belum balig atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya. Dinyatakan *Warzuquhum fiha* bukan *Warzuquhum minha*. "*Minha*" artinya "dari modal", sedang "*fiha*" berarti "di dalam modal", yang dipahami sebagai ada sesuatu yang masuk dari luar ke dalam (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh Al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan. Dalam konteks ini Al-Quran mengingatkan dalam surat At-Taubah ayat 34.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”*.

Penjelasan : Ancaman ini disebabkan karena uang/modal seperti dikemukakan sebelumnya dijadikan Allah untuk sarana kehidupan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dan apabila ia menyimpannya tanpa perputaran, demikian juga penimbunan kebutuhannya, maka yang demikian itu tidak sejalan dengan tujuan .

(<http://www.mailarchive.com/wanitamuslimahyahoogroups.com/msg15603.html>).

3. Capacity

Al-Quran melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya secara baik. Dalam konteks ini, Al-Quran berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang dalam surat An-nisaa' :5 yang artinya: *“Janganlah kamu memberi orang-orang yang lemah kemampuan (dalam pengurusan harta) harta (mereka yang ada di tangan kamu dan yang dijadikan Allah untuk semua sebagai sarana pokok kehidupan)”*.

Pada zaman jahiliyah dan awal Islam, apabila seorang debitur yang tidak mampu membayar hutangnya pada saat yang ditentukan, ia meminta untuk

ditangguhkan dengan janji membayar berlebihan, demikian berulang-ulang. Sikap seperti ini sangat dikecam oleh Al-Quran, sebagaimana firman Allah:



Artinya: *“Bila debitur berada dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh hingga ia memperoleh keleluasaan dan menyedekahkan (semua atau sebagian dan piutang) (lebih baik untuknya jika kamu mengetahui)” (QS Al-Baqarah: 280).*

Penjelasan : Pendapat yang memahami riba yang diharamkan hanya yang berlipat ganda, tidak diterima oleh banyak ulama. Bukan saja karena masih ada ayat lain yang turun sesudahnya, yang memerintahkan untuk meninggalkan sisa riba yang belum diambil, tetapi juga karena akhir ayat yang turun tentang riba, memerintahkan untuk meninggalkan sisa riba. Dan bila mereka mengabaikan hal ini, maka Tuhan mengumumkan perang terhadap mereka. Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang riba, bahwa riba yang dipraktikkan pada masa turunnya Al-Quran adalah kelebihan yang dipungut bersama jumlah hutang, pungutan yang mengandung penganiayaan dan penindasan, bukan sekadar kelebihan atau penambahan dan jumlah hutang. Kesimpulan di atas diperkuat pula dengan praktek Nabi Saw yang membayar hutangnya dengan berlebihan. Dalam konteks pembayaran berlebihan inilah Nabi Saw bersabda : *“Sebaik-baik manusia adalah yang sebaik-baik membayar hutang”*. (Diriwayatkan

oleh Muslim melalui sahabat Nabi A'bi Rafi', yakni antara lain "melebihkan". Hanya tentu harus digarisbawahi bahwa kelebihan pembayaran itu tidak bersyarat pada awal transaksi).

4. *Condition*

Dalam perkembangan ekonomi belakangan telah muncul fenomena lain. Di Indonesia, misalnya, dari tahun ke tahun nilai tukar rupiah mengalami perubahan. Uang satu juta rupiah pada tahun 2000 tidak sama nilai tukarnya dengan satu juta rupiah pada tahun berikutnya. Bila pada awal tahun 2000 dipinjam sejumlah uang, kemudian tahun berikutnya dikembalikan sejumlah pinjaman maka pihak pemberi pinjaman secara ekonomi dirugikan. Kondisi ekonomi ini menggambarkan tidak relevannya “pengembalian” (Jumlah utang). Dalam kondisi seperti ini, agar tidak ada pihak yang dirugikan, pengembalian utang harus disertai tambahan untuk kompensasi perubahan nilai tukar rupiah. Tetapi langkah ini tentu akan dikatakan sebagai menjalankan riba berdasarkan kategori di atas.

Persoalan baru dalam Fiqh Mu'amalat muncul ketika pengertian riba dihadapkan pada persoalan perbankan. Di satu pihak bunga terperangkap dalam kriteria riba, tetapi di sisi lain bank mempunyai fungsi sosial yang besar, bahkan dapat dikatakan, tanpa bank suatu negara akan hancur. Dalam menetapkan hukum, para ulama biasanya mengambil langkah, yang dalam ushul fiqh, *ta'lil* (mencari '*illat*'). Hukum suatu peristiwa atau keadaan itu sama dengan hukum peristiwa atau keadaan lain yang disebut oleh *nas* apabila sama '*illat*-nya. Kata kunci yang dipergunakan para ulama untuk menerangkan dan mengembangkan pengertian riba

dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah 279 adalah (hakmu adalah menerima sejumlah modal yang kamu pinjamkan).

Dari kata kunci kemudian dipahami bahwa pemberi pinjaman hanya berhak menerima pelunasan sejumlah pinjaman. Kelebihan atas jumlah pinjaman disebut riba. Abdurrahman al-Jaziri mengatakan, para ulama sependapat bahwa tambahan atas sejumlah pinjaman ketika pinjaman itu dibayar dalam tenggang waktu tertentu tanpa adanya *'iwad* (pengganti/imbalan) adalah riba. Kelihatannya *'illat riba – nasi'ah* – yang ditemukan para ulama adalah: *Pertama*, Kesamaan sifat benda yang ditransaksikan dalam hal ukuran, timbangan dan takaran. *Kedua*, Adanya tambahan karena tenggang waktu tanpa adanya *'iwad*.

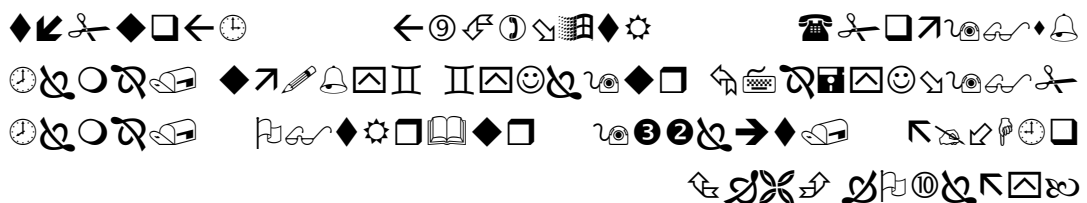
Dalam kriteria tersebut, di masa Rasul hingga Fuqoha, terdapat relevansi antara “pengembalian sejumlah pinjaman” dengan akibat yang timbul, yaitu “tidak ada pihak yang dirugikan”. Tentang pandangan yang membolehkan kreditur menuntut penanggung, baik yang ditanggung itu bepergian atau tidak, kaya atau miskin, maka mereka beralasan dengan Hadis Qubaishah Ibn al-Makhariqi r.a. sebagai berikut: *"Aku membawa satu tanggungan, maka aku mendatangi Nabi SAW. kemudian aku bertanya kepada beliau tentang (tanggungan itu). Maka beliau bersabada: "Kami akan mengeluarkan tanggungan itu atas namamu dari onta sedekah. Hai Qubaishah! sesungguhnya perkara ini tidak halal, kecuali pada tiga hal". Kemudian beliau menyebutkan tentang seorang laki-laki yang membawa suatu tanggungan dari laki-laki lain, sehingga ia melunasinya "*

Penjelasan : Hadis tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa, Nabi SAW. membolehkan penuntutan terhadap penanggung, tanpa mempertimbangkan kondisi orang yang ditanggung.

5. Collateral

Secara umum jaminan dalam hukum Islam (*fiqh*) dibagi menjadi dua: jaminan yang berupa orang (*personal guarancy*) dan jaminan yang berupa harta benda. Yang pertama sering dikenal dengan istilah *dlaman* atau *kafalah*. Sedangkan yang kedua dikenal dengan istilah *rahn*.

Kafalah menurut etimologi berarti *al-dhamanah*, *hamalah*, dan *za'aamah*, ketiga istilah tersebut memiliki arti yang sama, yakni menjamin atau menanggung. Sedangkan menurut terminologi Kafalah adalah “Jaminan yang diberikan oleh kafiil (penanggung) kepada pihak ketiga atas kewajiban/prestasi yang harus ditunaikan pihak kedua (tertanggung). Kafalah diisyaratkan oleh Allah SWT. pada Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 72.



Artinya: “Penyeru itu berseru, Kami kehilangan piala raja dan barang siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh makanan (seberat) beban unta dan aku menjamin terhadapnya”. dan juga hadis Nabi saw: “Pinjaman hendaklah dikembalikan dan yang menjamin hendaklah membayar” (H.R. Abu Dawud).

Secara etimologi, kata ar-rahn berarti tetap, kekal, dan jaminan. Akad ar-rahn dalam istilah hukum positif disebut dengan barang jaminan/agunan. Sedangkan menurut istilah ar-rahn adalah Harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat.

Penjelasan: Apabila barang jaminan itu telah dikuasai oleh pemberi utang, maka akad ar-rahn bersifat mengikat bagi kedua belah pihak. Oleh sebab itu, utang itu terkait dengan barang jaminan, sehingga apabila utang tidak dapat dilunasi, barang jaminan dapat dijual dan utang dibayar. Apabila dalam penjualan barang jaminan itu ada kelebihan, maka wajib dikembalikan kepada pemiliknya.

Dari uraian tentang kedua konsep jaminan di atas, jelas bahwa eksistensi jaminan di akui dalam hukum Islam. Untuk jaminan yang diberikan oleh pihak lain atas kewajiban/prestasi yang harus dilaksanakan oleh pihak yang dijamin (debitur) kepada pihak yang berhak menerima pemenuhan kewajiban/prestasi (kreditur) disebut dengan kafalah. Sedangkan jaminan yang terkait dengan benda/harta yang harus diberikan debitur (orang yang berhutang) kepada kreditur (orang yang berpiutang) disebut dengan rahn.

L. Koperasi

a. Pengertian

Secara harfiah kata koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *Cooperation* yang diartikan sebagai bekerjasama atau kerjasama. Menurut undang-undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan (**Reksohadiprodjo, 1998 : 1**).

Di Indonesia pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi tahun 1967 No. 12 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut :

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rakyat adalah orang-orang yang kondisi ekonominya relatif lemah, yang perlu menghimpun tenaganya agar mampu menghadapi kelompok yang relatif kuat.
2. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu dikalangan mereka.
3. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal.
4. Koperasi memiliki watak sosial berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama.
5. Koperasi juga dapat beranggotakan badan-badan hukum koperasi.
6. Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya.
7. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi.

Bermacam-macam definisi telah diberikan untuk koperasi dan jika diteliti lebih lanjut, maka tampak bahwa definisi itu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Definisi tersebut menekankan bagi masyarakat yang mempunyai golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang dikemukakan oleh Dr. fay

(1908), yang menyatakan bahwa “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan bersama yang terdiri dari mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan yang sebanding dengan pemanfaatan modal dari koperasi.

Menurut pendapat Margono Djojohadi koesoemo dalam bukunya yang berjudul “10 Tahun Koperasi” 1941, mengatakan bahwa “Koperasi adalah perkumpulan orang-orang dengan sesukanya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonominya”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya unsur kesukarelaan dalam koperasi
2. Bahwa dengan bekerjasama manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.
3. Bahwa pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan ekonomis.

b. Prinsip, Fungsi dan Peran Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktek. Sangat umum ditemukan pandangan bahwa koperasi memiliki atau harus memiliki prinsip-prinsip yang khusus yang dapat memberikan pedoman bagi kegiatan koperasi.

Dengan seiringnya prinsip koperasi yang sering dikemukakan, ada tujuh prinsip koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844 oleh 28 orang pekerja

Lancashire di *Rochdale*. Prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional yaitu : **(Jochen Ropke, 2000 : 17).**

1. Keanggotaan terbuka
2. Satu anggota satu suara
3. Pengembalian bunga yang terbatas atas modal
4. Alokasi atas SHU sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota
5. Penjualan tunai
6. Menekankan pada unsur pendidikan
7. Netral dalam agama dan politik

Fungsi dari koperasi adalah sebagai berikut :

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
2. Alat pendemokrasian nasional
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
4. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam tata perekonomian rakyat.

Adapun peran koperasi Indonesia adalah : **(Kartasapoetra, 2003 : 4).**

1. Mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya.
2. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
3. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
4. Koperasi berperan secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
5. Koperasi berperan secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

c. Landasan dan Azas Koperasi

1. Landasan Koperasi

Landasan merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Dalam sistem hukum di

Indonesia, koperasi telah mendapatkan tempat yang pasti, sehingga landasan hukum koperasi di Indonesia sangat kuat. Namun demikian, perlu disadari bahwa perubahan system hukum dapat berjalan lebih cepat dari pada perubahan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat sehingga koperasi dalam kenyataannya belum berkembang secepat yang diinginkan meskipun memiliki landasan hukum yang kuat.

Landasan-landasan koperasi dapat dibagi atas tiga yaitu :

1. Landasan *Idiil* Koperasi

Yaitu dimaksud dengan landasan Idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan sekelompok orang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 akan bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Jadi tujuannya sama dengan apa yang dicita-citakan oleh seluruh bangsa Indonesia.

2. Landasan *Struktural*

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam hidup bermasyarakat. Tata kehidupan didalam suatu Negara diatur dalam UUD. Di Indonesia berlaku UUD1945 yang merupakan ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral cita-cita suatu bangsa. Dalam kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup.

3. Landasan *Mental* Koperasi Indonesia

Landasan Mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Rasa setia telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dulu dan merupakan sifat asli bangsa Indonesia. Sifat ini tercermin dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku yang nyata sebagai kegiatan gotong-royong. Tetapi landasan setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang statis bukan dinamis dan karenanya tidak dapat mendorong kemajuan.

2. Azas Koperasi

Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan. Azas ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang menganut tata kehidupan yang berazaskan kekeluargaan dan bekerja sama saling bantu-membantu. Koperasi Indonesia hendaknya menyadari bahwa dalam dirinya terdapat suatu kepribadian suatu Indonesia sebagai pencerminan dari garis pertumbuhan bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh keadaan dan tempat lingkungan serta suasana waktu sepanjang masa dengan ciri-ciri Ketuhanan Yang Maha Esa, Kekeluargaan dan Gotong-royong dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa azas koperasi meliputi:
(Kartasapoetra, 2003 :17-18).

1. Azas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

2. Azas kegotong-royongan, yang berarti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa tanggungjawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

d. Persyaratan Pembentukan Koperasi

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu dalam pasal 6 sampai 8 disebutkan persyaratan untuk pembentukan koperasi yaitu : **(Hendar dan Kusnadi, 2002 : 193).**

1. Persyaratan pembentukan koperasi didasarkan atas bentuk koperasi yang akan dibentuk, yaitu apakah koperasi primer atau koperasi sekunder.
2. Untuk persyaratan pembentukan koperasi primer memerlukan minimal 20 orang anggota. Untuk persyaratan pembentukan koperasi sekunder memerlukan minimal 3 koperasi yang berbadan hukum.
3. Koperasi yang akan dibentuk harus berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia.
4. Untuk pembentukan koperasi dilakukan dengan akta pendirian yang memuat Anggaran Dasar.
5. Anggaran Dasar koperasi harus memuat sekurang-kurangnya :
 1. Daftar nama pendiri
 2. Nama dan tempat kedudukan
 3. Maksud dan tujuan serta bidang usaha
 4. Ketentuan mengenai keanggotaan
 5. Ketentuan mengenai Rapat Anggota

6. Ketentuan mengenai Pengelolaan
7. Ketentuan mengenai Permodalan
8. Ketentuan mengenai jangka waktu pendirian
9. Ketentuan mengenai pembagian SHU
10. Ketentuan mengenai sanksi.

e. Jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi. Jenis-jenis itu ialah koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Perkembangan koperasi mula-mula hanya terbatas pada tiga bidang usaha tersebut, lama-kelamaan bertambah luas sesuai dengan keperluan masyarakat, seperti koperasi pertanian, peternakan, perikanan, dan lainnya. Dasar penjenisan koperasi Indonesia adalah kebutuhan dari dan maksud untuk efisiensi golongan dalam masyarakat yang mempunyai kesamaan aktivitas dan kepentingan ekonominya.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu : **(Kartasapoetra, 2003 : 19-27).**

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan. Koperasi konsumsi didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam hal penyediaan sandang dan pangan. Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggotanya dapat

membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan anggotanya, maka koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha sebagai berikut yaitu :

- a. Membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota
- b. Menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak
- c. Berusaha membuat barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat dan tepat untuk kesejahteraan dan tujuan produktif.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang yang menjadi anggota koperasi. Anggota koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan suatu barang dan jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil. Oleh karena itu kita mengenal 2 macam koperasi produksi yaitu

- a. Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri

- b. Koperasi produksi kaum produsen yang anggotanya orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum. Contohnya adalah koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan kontruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat tanah dan lain-lain.

5. Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa (KUD). Satu unit desa dalam satu Kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi ini dianjurkan membentuk KUD. Yang menjadi anggota koperasi unit desa adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkoperasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsinya antara lain :

- a. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota KUD.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri atau kerajinan tangan.

- c. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi atau industri dari para anggota KUD
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan dan pengangkutan
- e. Dalam melaksanakan tugasnya, KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

f. Koperasi Menurut Islam

Koperasi dalam islam disebut dengan *Syirkah*. *Syirkah* menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran disini ialah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.

Koperasi dalam islam dibagi menjadi 4 macam yaitu : **(M. Ali Hasan, 2000 : 69).**

1. *Syirkah 'inan* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi keuntungan atau kerugian sesuai dengan jumlah modal masing-masing.
2. *Syirkah Mufawadhah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan persyaratan sebagai berikut :
 - a. Modalnya harus sama banyaknya
 - b. Mempunyai wewenang untuk bertindak yang ada kaitannya dengan hukum
 - c. Satu agama sesama muslim
 - d. Masing-masing anggota mempunyai hak untuk bertindak atas nama *syirkah*.

3. *Syirkah wujuh* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.
4. *Syirkah abdan* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan yang hasilnya dibagi antara sesama mereka berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

M. Kerangka konseptual

Koperasi pinjaman adalah usaha pembiayaan untuk menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi kredit atau koperasi pinjaman memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, kemudian dikembalikan kepada anggota koperasi yang membutuhkan dalam bentuk kredit pinjaman. Pembiayaan kredit yang diberikan kepada nasabah tergantung pada kebutuhan dari masing-masing anggota yang berkepentingan atas kredit. Selanjutnya mengenai keuntungan yang diperoleh dari usaha kredit ini akan kembali kepada anggota. Keputusan pemberian kredit bergantung pada fungsi pokok yang bersangkutan karena setiap KUD mempunyai fungsi pokok yang berbeda-beda seperti yang tercantum dalam anggaran dasar pendiriannya masing-masing. Menurut Thomas Suyatno dalam bukunya “Dasar-dasar Perkreditan” (1997:15), pada umumnya tujuan pemberian kredit akan meliputi :

1. Untuk menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut KUD harus berhati-hati dalam memberikan bantuan kreditnya. Bagaimanapun juga aktivitas pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat resiko tertentu. Menurut Riyanto (2001) untuk menilai risiko kredit secara umum harus memperhatikan prinsip “5C” yaitu *Character*(watak),*Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition*(Kondisi), dan *Collateral* (Jaminan).

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah watak calon peminjam kredit. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada KUD bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang sipeminjam yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianut.

Capacity untuk melihat kemampuan calon peminjam dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba sehingga terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

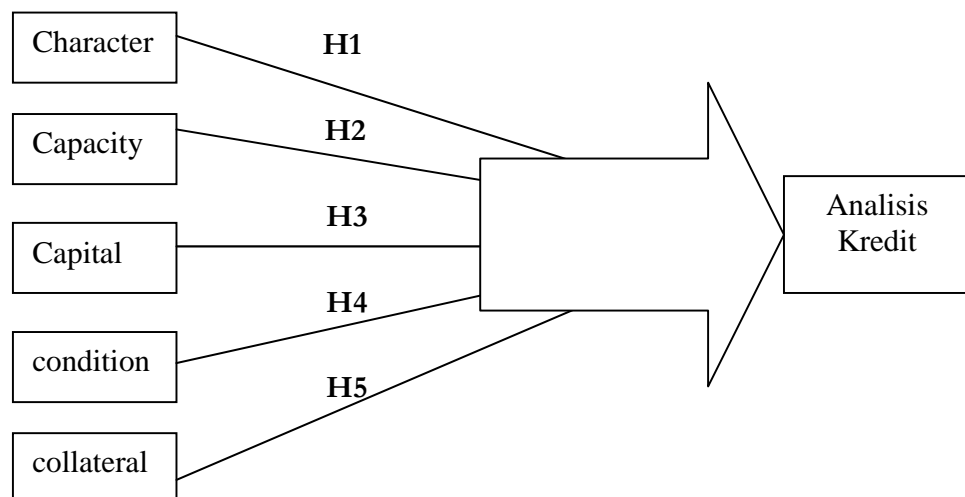
Capital setiap peminjam yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain capital

adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki peminjam terhadap usaha yang akan dibiayai oleh KUD.

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah.

Condition of economy dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar.2: Model Penelitian



Keterangan: → Memiliki pengaruh

N. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan suatu hipotesis yaitu:

H₁: *Character* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

- H₂: *Capacity* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
- H₃: *Capital* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
- H₄: *Condition* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
- H₅: *Collateral* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
- H₆: *Character, capacity, capital, condition, collateral* secara bersama-sama berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

O. Variabel penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah analisis kredit.

2. Variabel bebas (variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada lima yaitu:

1. *Character* (watak)

Pengurus harus mencari tahu sifat-sifat dari calon debitur. Hal ini terutama berhubungan dengan kemauan dari calon debitur untuk melakukan kewajiban-kewajibannya. KUD selalu ingin kredit yang diberikannya dapat kembali (dilunasi) pada waktunya. KUD akan berusaha memberi kredit hanya kepada debitur yang

memiliki komitmen yang tinggi terhadap persetujuan yang dibuat. Analisis ini lebih cenderung merupakan analisa kualitatif yang tidak terbaca dengan angka-angka yang disajikan. Tanpa itikad yang baik dari debitur lebih baik kredit tidak diberikan.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Pada analisa ini KUD berusaha mengetahui kemampuan manajemen mengoperasikan usahanya sehingga dapat memenuhi kewajibannya terhadap KUD secara rutin dan pada saat jatuh tempo. Kapasitas ini menunjukkan kemampuan riil dari perusahaan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuatnya. Sebagian aspek ini dapat dibaca dari laporan keuangan yang disediakan KUD seperti kondisi *likuiditas* (kemampuan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun *solvabilitas* atau kebutuhan jangka panjang yang jatuh tempo), *rentabilitas* (kemampuan untuk mencapai laba dari hasil operasinya), dan aspek keuangan lain yang merupakan refleksi kemampuan manajemen. Di samping angka-angka, aspek kapasitas ini juga harus dianalisis secara kualitatif, yaitu kemampuan manajemen meliputi umur, pengalaman di bidangnya, dan pendidikan.

3. *Capital* (modal)

Analisis aspek capital ini meliputi struktur modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan dalam struktur keuangan. Besarnya modal sendiri ini menunjukkan tingkat resiko yang ikut dipikul oleh debitur dalam pembiayaan suatu proyek.

4. *Condition* (Kondisi)

Analisis terhadap aspek ini meliputi analisis terhadap variabel ekonomi makro yang melingkupi perusahaan baik variabel regional, nasional, maupun internasional. Variabel yang diperhatikan terutama adalah variabel ekonomi.

5. *Collateral* (Jaminan)

Penilaian ini meliputi penilaian terhadap jaminan yang diberikan debitur sebagai pengaman kredit yang diberikan KUD. Penilaian tersebut meliputi kecenderungan nilai jaminan di masa depan dan tingkat kemudahan mengkonversikannya menjadi uang tunai (*marketability*).

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari prosedur atau langkah-langkah penelitian. Berbagai tahap harus ditempuh hingga tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2009 hingga selesai pada KUD Intan Ma'mur yang berlokasi di Jalur 2 Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber yang secara langsung akan memberikan informasi (data) dalam penelitian. Untuk mendapatkan data primer metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan:

1. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan menyusun suatu daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner ini meliputi pertanyaan yang mencakup hal-hal yang akan memberikan jawaban mengenai prosedur pemberian kredit struktur organisasi, job diskripsi, dan variabel yang berpengaruh dalam pemberian kredit.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak KUD yang berhubungan dengan keterangan mengenai prosedur pemberian kredit oleh kud dan variabel yang mempengaruhinya.

3. Observasi

Mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara mengutip sumber-sumber lain. Untuk mendapatkan data sekunder, maka pengumpulan data diperoleh dengan metode studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai macam teori yang ada kaitannya dengan prinsip-prinsip perkreditan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara.

Penulis menyerahkan angket langsung kepada responden dan pengambilannya kembali pada waktu yang telah disajikan. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

D. Populasi dan Sampel

Kuncoro (2003: 103) mengatakan bahwa populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas dan nasabah KUD yang diterima permohonan kreditnya pada KUD Intan Ma'mur.

Hasan (2001: 84) mendefinisikan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan cara undian. Metode *simple random sampling* dipilih karena keadaan populasinya dianggap homogen dan tidak terlalu tersebar secara geografis (**Sofian Effendi, 1999: 159**). Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel adalah derajat keseragaman (*Degree of homogeneity*) populasi. Makin ragam populasi, makin kecil sampel yang diambil.

Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar dalam mengambil data dari responden yang besar jumlah populasinya. Untuk itu penulis menggunakan Rumus dikembangkan oleh **Arikunto (2002:112)** yaitu: "Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih". Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 20% dari subyek penelitian tersebut. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

= 20% x 509 orang populasi

= 101,8 dibulatkan menjadi 102 orang.

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebesar 102 orang.

E. Variabel dan Pengukuran Data

Di dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner yang berisi beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pemberian kredit dengan berdasarkan prinsip 5C. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan alat untuk mengukur apakah penggunaan atau penilaian masing-masing item dari prinsip 5C memberikan kontribusi yang sama dalam keputusan pemberian kredit pada nasabah. Bentuk kuesioner yang diberikan terdiri dari pertanyaan faktor X dengan jumlah 17 item/butir dan pertanyaan faktor Y dengan 4 item/butir.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal. Responden memberi tanggapan positif atau tanggapan negatif. *Skala likert* terdiri dari lima tingkatan, mulai dari tingkatan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Untuk suatu pertanyaan yang dijawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor (1), Tidak Setuju (TS) diberi skor (2), Ragu-ragu (RR) diberi skor (3), Setuju (S) diberi skor (4), Sangat Setuju (SS) diberi skor (5). Jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling tinggi berarti jawaban tersebut sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada KUD Intan Ma'mur. Sebaliknya jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan

tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling rendah berarti jawaban tersebut tidak sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada KUD Intan Ma'mur.

F. Pengukuran Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang di pakai.

a. Metode Pengujian Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (**Indriantoro Nur, 2002;180**) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

1) Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk

mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik validity analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000:169).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) $<0,6$ tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000:171).

3) Uji Normalitas Data

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P >$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30) .

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

Tiga asumsi klasik yang di perhatikan adalah :

1. Uji *Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika *Tolerance* mendekati 1. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas.

2. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4$ - du terpenuhi.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section

mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 % dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat KUD Intan Ma'mur

Koperasi Intan Ma'mur didirikan pada tahun 1992 yang diresmikan dan disahkan oleh kepala Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Riau, pada tanggal 3 Maret 1992 dengan Badan Hukum No. 1678/ BH/ XIII/ 92, yang beranggotakan setiap masyarakat yang berada di lingkungan Desa Bukit Intan Makmur. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah terdiri dari bapak-bapak yang menjadi kelompok tani dan ibu-ibu anggota PKK atau juga masyarakat yang baru pindah dari suatu daerah, masyarakat yang baru pindah dapat menjadi anggota koperasi asalkan dapat memenuhi syarat dan kewajibannya seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela setiap bulannya.

Untuk memperlancar kegiatan koperasi dalam melaksanakan usahanya Koperasi Unit Desa Intan Makmur mengangkat sejumlah karyawan untuk mengarahkan usaha dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Jika dilihat dari tujuan Koperasi Unit Desa Intan Makmur secara umum adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Mengembangkan kemampuan usaha para anggotanya.

Koperasi Intan Makmur berkedudukan di Jalur 2 di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, hingga saat ini Koperasi Unit Desa Intan Makmur Memasuki usia 19 tahun.

B. Struktur Organisasi

Organisasi adalah bentuk sebuah perserikatan orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Untuk berdirinya sebuah organisasi diperlukan 3 faktor pendukung yaitu:

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara orang-orang
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Prayudi Atmosudiryo, organisasi adalah stuktur tata pembagian kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan. Beliau menekankan pada pembagian kerja dan struktur. Sehingga dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri sebuah organisasi yaitu:

- a. Adanya sekelompok orang untuk bekerja sama
- b. Adanya suatu pola hubungan kerja antar kelompok
- c. Kerja sama yang didasarkan oleh hak kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang dalam mencapai tujuan.

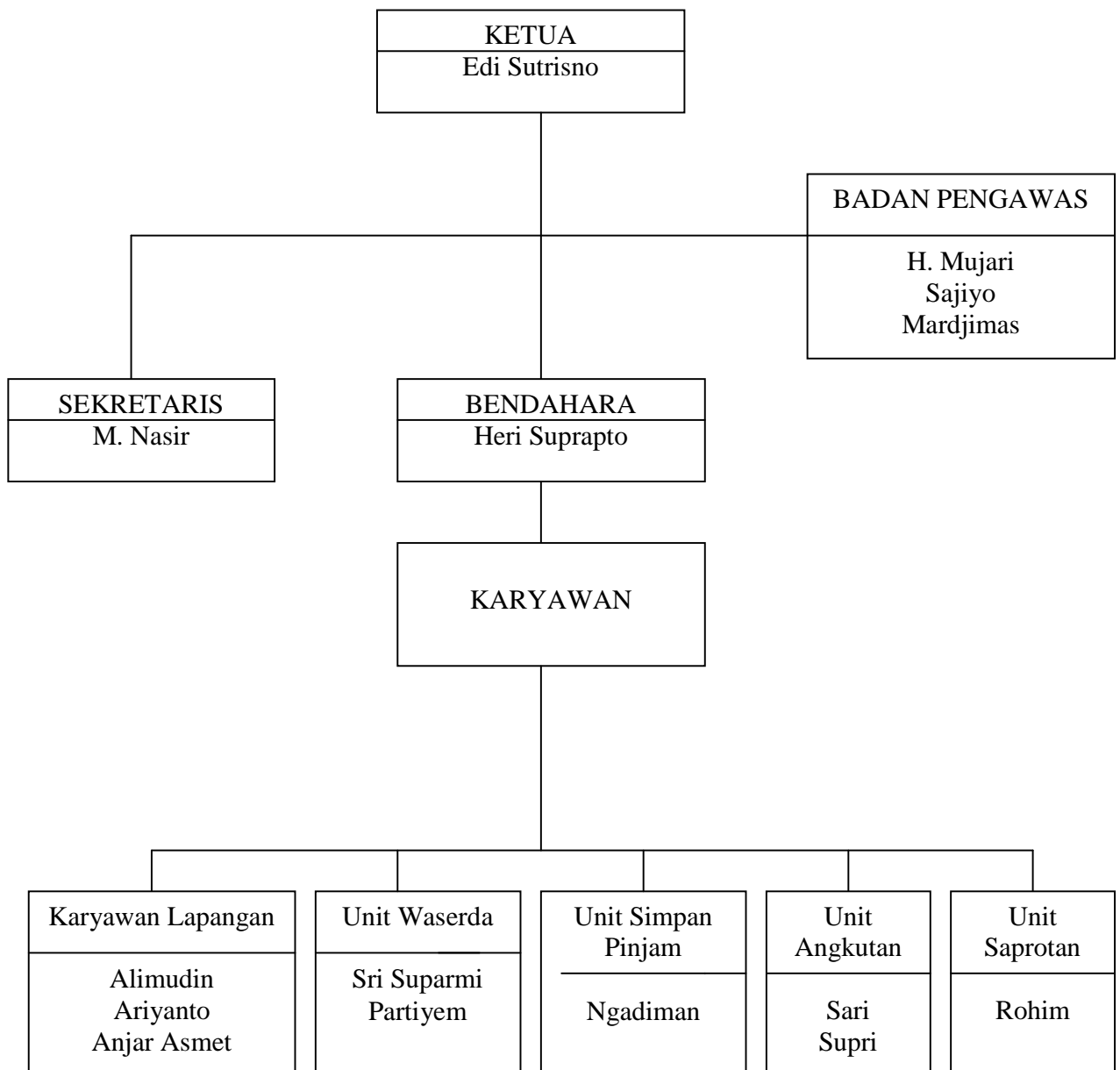
Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat yang efektif dan efisien. Suatu organisasi yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan mencapai tujuan-tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum.

Sehingga apa yang harus dikerjakan oleh masing-masing dapat terlaksana dan para anggotanya dapat mengetahui apa yang menjadi tujuannya. Sehingga masing-masing bagian dapat dikoordinir kesatu arah tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian bahwa struktur organisasi menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab tugas dari masing-masing bagian terdapat dalam suatu organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI

KOPERASI UNIT DESA INTAN MA'MUR



Sumber: KUD Intan Ma'mur Tahun 2009.

Melihat struktur organisasi KUD Intan Ma'mur dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan badan pemeriksa dan pengurus.
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran belanja koperasi serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Pengurus ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

- a. Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu mengelola usaha-usaha yang dibawah lingkungannya yang meliputi antara

lain: Perencanaan, penyalarsan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahannya dan pengamatan seluruh kegiatan.

- b. Sekretaris bertanggungjawab dalam pencatatan laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur antara lain: misalnya membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, anjuran dari instansi lain, saran-saran anggota, saran badan pemeriksa, kejadian penting, simpanan dan pinjaman anggota dan lain sebagainya yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.
- c. Bendahara bertanggungjawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluarannya.
- d. Badan Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengurus bertugas:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus.

Pengurus berwewenang:

- a. Mewakili koperasi didalam dan luar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Pengurus bertanggungjawab:

1. Bertanggung jawab secara bersama atau sendiri-sendiri atas kerugian KUD yang disebabkan antara lain:
 - a. Kebijakan yang dilakukan pengurus atas kebijaksanaan yang diambil dalam rapat pengurus, maka semua pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita KUD tersebut.
 - b. Kegiatan yang dilakukan atas tindakan seorang pengurus atau oleh beberapa orang anggota pengurus yang bersangkutan yang menanggung kerugian tersebut.
 - c. Seorang anggota atau beberapa anggota pengurus bebas dari menanggung kerugian bila ia dapat membuktikan bahwa kerugian itu bukan karena kesalahannya atau kelalaiannya atau yang bersangkutan telah berusaha untuk mencegah kerugian tersebut.

2. Pengurus lama yang habis masa jabatannya dan tidak terpilih lagi baik seluruh atau sebagian harus melakukan serah terima lengkap dengan data fisik seperti buku-buku organisasi, laporan keuangan serta administrasi pembukuan, uang kas dan surat-surat serta barang inventaris dan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban serah terima tersebut.
3. Hutang atau pinjaman yang dilakukan oleh pengurus lama yang belum lunas, menjadi tanggung jawab pengurus baru sepanjang tidak bermasalah oleh pengurus lama baik secara mandiri maupun seluruh pengurus lama.
4. Dalam hal seorang atau beberapa orang atau semua anggota pengurus yang oleh keputusan pengadilan dinyatakan bermasalah karena tindakan pidana atau perdata akibat tindakan terhadap KUD sebagai badan hukum atau pihak lain, maka yang bersangkutan harus menyelesaikan tanggung jawab.

3. Pengawas

Badan pengawas adalah perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Pengawas bertugas: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

Pengawas berwenang: Untuk meneliti segala catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan keterangan yang diperlukan.

Pengawas bertanggung jawab: Mengawasi kebijakan-kebijakan atau tindakan yang diambil oleh pengurus apakah kebijakan atau tindakan tersebut

sesuai dengan Rapat Anggota Tahunan dan Anggaran Dasar Koperasi.

C. Aktivitas KUD Intan Ma'mur

Koperasi Unit Desa Intan Ma'mur merupakan KUD yang menyelenggarakan lebih dari satu macam usaha atau lebih dari satu kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi ini tidak dibentuk untuk sekaligus melakukan bermacam-macam usaha, melainkan dalam perkembangannya karena usaha yang ditekuni makin prospektif dan ia makin kuat maka ia juga meraih peluang usaha lain diluar bidang yang semula ditekuninya.

Berdasarkan hasil kesepakatan dan keputusan dari hasil RAT maka usaha yang dijalankan oleh KUD Intan Ma'mur sampai sekarang adalah meliputi :

1. Unit Usaha Waserda atau Sembako

Unit usaha waserda adalah usaha yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Seperti beras, gula, garam, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

2. Unit Usaha Jasa Angkutan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit

Usaha yang dilakukan dalam menyediakan jasa angkutan dan sewa kendaraan. Jasa angkutan ini adalah untuk mengangkut buah kelapa sawit dari lokasi perkebunan warga ketempat penjualan kelapa sawit atau pabrik. Jasa angkutan ini biasanya dibutuhkan oleh warga setiap bulannya 2-3 kali dalam tiap bulannya untuk mengangkut hasil panen. Sistem pembayaran jasa angkutan ini diberikan setelah warga menerima gaji dari pabrik pada awal bulan melalui KUD.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam atau Kredit

Usaha simpan pinjam atau kredit berfungsi untuk menyediakan modal bagi anggota yang membutuhkan dana untuk usaha.

4. Unit Usaha Pupuk dan Saprotan (Sarana Produksi Pertanian)

Usaha pupuk dan saprotan adalah usaha KUD dalam menyediakan pupuk dan sarana penunjang pertanian. Tujuan usaha ini adalah untuk menyediakan kebutuhan para anggota koperasi agar hasil pertaniannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam peningkatan hasil usahanya. Usaha yang diperlukan dalam hal penyediaan pupuk seperti pupuk urea, Kcl, Tsp dan juga menyediakan sarana produksi pertanian seperti penyediaan bibit seperti bibit kelapa sawit, bibit kacang panjang, jagung, dan mentimun. KUD Intan Ma'mur juga menyediakan pestisida untuk membasmi hama-hama yang menyerang pertanian anggota atau masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Umum Responden

Penelitian dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2009, yakni dengan menyebarkan 102 kuesioner kepada responden dari jumlah kuesioner tersebut seluruhnya mengisi secara lengkap. Dalam penelitian ini responden adalah petugas dan nasabah KUD yang diterima permohonan kreditnya pada KUD Intan Ma'mur. Identitas responden dalam penelitian ini dibagi atas usia, pekerjaan dan jenis kelamin. Identitas responden berdasarkan usianya terlihat pada tabel V.1 dibawah ini

Tabel V.1 Identitas responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
- 21 s/d 30	12	11,76
- 31 s/d 40	37	36,27
- 41 s/d 50	33	32,35
- 51 keatas	20	19,61
Jumlah	102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.1 diatas dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berusia diantara 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 37 responden atau 36,27%, sedangkan 33 orang responden atau sebanyak 32,35% responden berusia 41 sampai dengan 50 tahun. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini adalah berusia produktif dan sudah berkeluarga. Sedangkan dari pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel V.2 dibawah ini :

Tabel V.2 Identitas responden berdasarkan pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden(Orang)	Persentase(%)
Pegawai Negeri	13	12,75
Petani/Wiraswasta	68	66,67
Karyawan Swasta	21	20,59
Jumlah	102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja adalah sebagai petani atau wiraswasta yaitu sebanyak 68 orang atau 66,67%, dan 21 orang atau 20,59% responden merupakan karyawan swasta dan 13 orang atau 12,75% responden merupakan pegawai negeri. Sedangkan dari jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini :

Tabel V.3 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden(Orang)	Persentase(%)
Laki-laki	90	88,24
Perempuan	12	11,76
Jumlah	102	100

. Sumber :Data Olahan Tahun 2009

Berdasarkan tabel V.3 diatas dilihat bahwa identitas responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 90 responden atau 88,24%, sedangkan perempuan sebanyak 12 responden atau 11,76%.

B. Hasil tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Rokan Hulu.

Adapun hasil tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Rokan Hulu, terlihat pada masing-masing deskripsi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. ASPEK CHARACTER (X1)

Character merupakan faktor yang paling dominan. Apakah seseorang itu dapat dipercaya, untuk itu harus diadakan penelitian kalau benar-benar dipercaya oleh masyarakat sekitarnya maka secara moral ia telah mempunyai modal atau solidaritas moral. Pertanyaan- pertanyaan yang termasuk dengan variabel *character* ini adalah *character* adalah dasar dari suatu keputusan, *character* debitur harus bersifat positif, kooperatif dan bertanggung jawab, *character* merupakan faktor yang dominan dan pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis.

Tabel V.4 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *character* adalah dasar dari suatu keputusan :

Tabel V.4 *Character* adalah dasar dari suatu keputusan

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	42	41,58
2	Setuju	33	32,67
3	Ragu-Ragu	17	16,83
4	Kurang setuju	9	8,91
5	Sangat tidak setuju	1	0,98
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa 42 orang responden (41,58%) menyatakan sangat setuju bahwa *character* adalah dasar dari suatu keputusan, 33 orang responden atau (32,67%) menyatakan setuju, 17 orang responden atau (16,83%) menyatakan ragu-ragu, 9 orang responden atau (8,81%) menyatakan kurang setuju dan 1 orang responden atau (0,98%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka

dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa karakter adalah kepercayaan yang merupakan dasar dari suatu keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya pada tabel V.5 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *character* debitur harus bersifat positif, kooperatif dan bertanggung jawab.

Tabel V.5 *Character* debitur harus bersifat positif, kooperatif dan bertanggung jawab

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	32	31,37
2	Setuju	29	28,43
3	Ragu-Ragu	39	38,24
4	Kurang setuju	2	1,96
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.5 di atas terlihat bahwa sebanyak 32 orang responden atau (31,37%) menyatakan sangat setuju bahwa *character* yang dimiliki debitur harus bersifat positif, kooperatif dan bertanggung jawab, 29 orang responden atau (28,43%) menyatakan setuju, 39 orang responden atau (38,24%) menyatakan ragu-ragu, 2 orang responden (1,96%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan masih ragu terhadap calon debitur memiliki kriteria sifat pribadi positif, kooperatif dan bertanggung jawab.

Selanjutnya pada tabel V.6 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *character* merupakan faktor yang dominan.

Tabel V.6 *Character* merupakan faktor yang dominan

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	39	38,24
2	Setuju	22	21,57
3	Ragu-Ragu	15	14,71
4	Kurang setuju	22	21,57
5	Sangat tidak setuju	4	3,92
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.6 di atas terlihat bahwa sebanyak 39 orang responden atau (38,24%) menyatakan sangat setuju bahwa *character* merupakan faktor yang dominan, 22 orang responden atau (21,57%) menyatakan setuju dan kurang setuju, 15 orang responden atau (14,71%) menyatakan ragu-ragu dan 4 orang responden atau (3,92%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa karakter merupakan faktor yang dominan dalam menentukan pemberian kredit, oleh karena itu calon debitur yang tidak memiliki itikat baik akan menyulitkan KUD di kemudian hari.

Selanjutnya pada tabel V.7 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis.

Tabel V.7 Pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	31	30,39
2	Setuju	34	33,33
3	Ragu-Ragu	31	30,39
4	Kurang setuju	6	5,88
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.7 di atas terlihat bahwa sebanyak 34 orang responden atau (33,33%) menyatakan setuju bahwa pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis, 31 orang responden atau (30,39%) menyatakan sangat setuju dan ragu-ragu, 6 orang responden atau (5,88%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa untuk mengenali calon debitur, maka pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak masing-masing calon debitur.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang *character*, dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

Tabel V.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Character* (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	<i>Character</i> adalah dasar dari suatu keputusan	42	33	17	9	1	102
2	<i>Character</i> debitur harus bersifat positif, kooperatif dan bertanggung jawab	32	29	39	2	-	102
3	<i>Character</i> merupakan faktor yang dominan	39	22	15	22	4	102
4	Pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis	31	34	31	6	-	102
Jumlah		144	118	102	39	5	408
Rata-rata		35,29	28,92	25,00	9,56	1,23	100
Persentase (%)		35,29%	28,92%	25,00%	9,56%	1,23%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap *character*. Dimana 144 orang atau (35,29%) menyatakan sangat setuju, 118 orang atau (28,92%) menyatakan setuju, 102 orang atau (25%) menyatakan ragu-ragu, 39 orang atau (9,56%) menyatakan kurang setuju, dan 5 orang atau (1,23%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan faktor karakter atau watak merupakan faktor yang paling dominan.

2. ASPEK CAPACITY (X2)

Apakah seseorang itu mempunyai pengalaman tentang perkembangan usahanya sebelum mendapat kredit, kemampuan produksinya, pemasarannya, omzet penjualannya, persediaan dan sebagainya. Pertanyaan- pertanyaan yang termasuk dengan variabel *capacity* ini adalah kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya, *capacity* harus diobservasikan terlebih dahulu, *capacity* untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu dan *capacity* berdasarkan perkembangan usaha.

Tabel V.9 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya :

Tabel V.9 Kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	43	42,16
2	Setuju	24	23,53
3	Ragu-Ragu	17	16,67
4	Kurang setuju	15	14,71
5	Sangat tidak setuju	3	2,94
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.9 dapat dilihat bahwa 43 orang responden (42,16%) menyatakan sangat setuju bahwa calon debitur untuk mampu mengelola usahanya, 24 orang responden atau (23,53%) menyatakan setuju, 17 orang responden atau (16,67%) menyatakan ragu-ragu, 15 orang responden atau (14,71%) menyatakan kurang setuju dan 3 orang responden atau (2,94%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju *capacity* adalah kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya yang merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya pada tabel V.10 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capacity* harus diobservasikan terlebih dahulu.

Tabel V.10 *Capacity* harus diobservasikan terlebih dahulu

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	49	48,04
2	Setuju	40	39,22
3	Ragu-Ragu	10	9,80
4	Kurang setuju	3	2,94
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.10 di atas terlihat bahwa sebanyak 49 orang responden atau (48,04%) menyatakan sangat setuju bahwa *capacity* harus diobservasikan terlebih dahulu, 40 orang responden atau (39,22%) menyatakan setuju, 10 orang responden atau (9,80%) menyatakan ragu-ragu, 3 orang responden (2,94%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju apabila dalam memutuskan pemberian kredit, *capacity* harus diobservasikan terlebih dahulu.

Selanjutnya pada tabel V.11 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capacity* untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu.

Tabel V.11 *Capacity* untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	43	42,16
2	Setuju	32	31,37
3	Ragu-Ragu	22	21,57
4	Kurang setuju	5	4,90
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.11 di atas terlihat bahwa sebanyak 43 orang responden atau (42,16%) menyatakan sangat setuju bahwa *capacity* untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu, 32 orang responden atau (31,37%) menyatakan setuju, 22 orang responden atau (21,57%) menyatakan ragu-ragu, 5 orang responden atau (4,90%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada

responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa manfaat penelitian *capacity* ini untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Selanjutnya pada tabel V.12 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capacity* berdasarkan perkembangan usaha.

Tabel V.12 *Capacity* berdasarkan perkembangan usaha

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	39	38,24
2	Setuju	50	49,02
3	Ragu-Ragu	12	11,76
4	Kurang setuju	1	0,98
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.12 di atas terlihat bahwa sebanyak 39 orang responden atau (38,24%) menyatakan sangat setuju bahwa *capacity* berdasarkan perkembangan usaha, 50 orang responden atau (49,02%) menyatakan setuju, 12 orang responden atau (11,76%) menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden atau (0,98%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa KUD menentukan nilai *capacity* berdasarkan perkembangan usaha yang mengingat dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang *Capacity*, dapat dilihat pada tabel V.13 berikut ini :

Tabel V.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Capacity* (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	Kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya	43	24	17	15	3	102
2	<i>Capacity</i> harus diobservasikan terlebih dahulu	49	40	10	3	-	102
3	<i>Capacity</i> untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu	43	32	22	5	-	102
4	<i>Capacity</i> berdasarkan perkembangan usaha	39	50	12	1	-	102
Jumlah		174	146	61	24	3	408
Rata-rata		42,65	35,78	14,95	5,88	0,74	100
Persentase (%)		42,65%	35,78%	14,95%	5,88%	0,74%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.13 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap *capacity*. Dimana 174 orang atau (42,65%) menyatakan sangat setuju, 146 orang atau (35,78%) menyatakan setuju, 61 orang atau (14,95%) menyatakan ragu-ragu, 24 orang atau (5,88%) menyatakan kurang setuju, dan 3 orang atau (0,74%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden terhadap *Capacity* adalah sangat setuju bahwa kemampuan memperhitungkan calon nasabah dalam arti secara usaha atau komersial ia dianggap mampu atau dikatakan solidaritas komersial.

3. ASPEK CAPITAL (X3)

Analisis aspek *capital* ini meliputi struktur modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan dalam struktur keuangan. Besarnya modal sendiri ini

menunjukkan tingkat resiko yang ikut dipikul oleh debitur dalam pembiayaan suatu proyek. Pertanyaan- pertanyaan yang termasuk dengan variabel *capital* ini adalah *capital* menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit, *capital* yang tinggi semakin mudah dipercaya, *capital* dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll dan laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Tabel V.14 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capital* menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit :

Tabel V.14 *Capital* menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	33	32,35
2	Setuju	33	32,35
3	Ragu-Ragu	22	21,57
4	Kurang setuju	14	13,73
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.14 dapat dilihat bahwa 33 orang responden (32,35%) menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa *capital* menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit, 22 orang responden atau (21,57%) menyatakan ragu-ragu, 14 orang responden atau (13,73%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa modal merupakan sejumlah dana yang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya pada tabel V.15 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capital* yang tinggi semakin mudah dipercaya.

Tabel V.15 *Capital* yang tinggi semakin mudah dipercaya

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	21,57
2	Setuju	32	31,37
3	Ragu-Ragu	28	27,45
4	Kurang setuju	20	19,61
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.15 di atas terlihat bahwa sebanyak 22 orang responden atau (21,57%) menyatakan sangat setuju *capital* yang tinggi semakin mudah dipercaya, 32 orang responden atau (31,37%) menyatakan setuju, 28 orang responden atau (27,45%) menyatakan ragu-ragu, 20 orang responden atau (19,61%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju apabila semakin banyak/tinggi jumlah modal yang dimiliki calon debitur maka semakin mudah dipercaya oleh KUD untuk memperoleh kredit.

Selanjutnya pada tabel V.16 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang *capital* dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll.

Tabel V.16 *Capital* dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	45	44,12
2	Setuju	24	23,53
3	Ragu-Ragu	14	13,73
4	Kurang setuju	17	16,67
5	Sangat tidak setuju	2	1,96
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.16 di atas terlihat bahwa sebanyak 45 orang responden atau (44,12%) menyatakan sangat setuju bahwa *capital* dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll, 24 orang responden atau (23,53%) menyatakan setuju, 14 orang responden atau (13,73%) menyatakan ragu-ragu, 17 orang responden atau (16,67%) menyatakan kurang setuju, dan 2 orang responden atau (1,96%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa terdapat standar khusus dalam menentukan jenis modal calon debitur, modal dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll.

Selanjutnya pada tabel V.17 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Tabel V.17 Laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	47	46,08
2	Setuju	43	42,16
3	Ragu-Ragu	9	8,82
4	Kurang setuju	2	1,96
5	Sangat tidak setuju	1	0,98
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.17 di atas terlihat bahwa sebanyak 47 orang responden atau (46,08%) menyatakan sangat setuju bahwa laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit, 43 orang responden atau (42,16%) menyatakan setuju, 9 orang responden atau (8,82%) menyatakan ragu-ragu, 2 orang responden atau (1,96%) menyatakan kurang setuju dan 1 orang responden atau (0,98%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju apabila pihak bank terjadi kesangsian terhadap nilai modal calon debitur maka laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang *Capital*, dapat dilihat pada tabel V.18 berikut ini :

Tabel V.18 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Capital* (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	<i>Capital</i> menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit	33	33	22	14	-	102
2	<i>Capital</i> yang tinggi semakin mudah dipercaya	22	32	28	20	-	102
3	<i>Capital</i> dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll	45	24	14	17	2	102
4	Laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit	47	43	9	2	1	102
Jumlah		147	132	73	53	3	408
Rata-rata		36,03	32,35	17,89	12,99	0,74	100
Persentase (%)		36,03%	32,35%	17,89%	12,99%	0,74%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.18 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap *capacity*. Dimana 147 orang atau (36,03%) menyatakan sangat setuju, 132 orang atau (32,35%) menyatakan setuju, 73 orang atau (17,89%) menyatakan ragu-ragu, 53 orang atau (12,99%) menyatakan kurang setuju, dan 3 orang atau (0,74%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan semakin besar harta yang dimilikinya, makin besar kemampuan finansial.

4. ASPEK *COLLATERAL* (X4)

Collateral adalah merupakan jaminan yang ditambahkan untuk menggambarkan kepentingan bank dalam hal sumber pelunasan. Pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dengan variabel *collateral* ini adalah jaminan merupakan persyaratan utama, jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi, dan jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.

Tabel V.19 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang jaminan merupakan persyaratan utama :

Tabel V.19 Jaminan merupakan persyaratan utama

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	25,49
2	Setuju	33	32,35
3	Ragu-Ragu	18	17,65
4	Kurang setuju	19	18,63
5	Sangat tidak setuju	6	5,88
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.19 dapat dilihat bahwa 26 orang responden (25,49%) menyatakan sangat setuju bahwa jaminan merupakan persyaratan utama, 33 orang responden atau (32,35%) menyatakan setuju, 18 orang responden atau (17,65%) menyatakan ragu-ragu, 19 orang responden atau (18,63%) menyatakan kurang setuju dan 6 orang responden atau (5,88%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa jaminan merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya pada tabel V.20 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi.

Tabel V.20 Jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	44	43,14
2	Setuju	37	36,27
3	Ragu-Ragu	20	19,61
4	Kurang setuju	1	0,98
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.20 di atas terlihat bahwa sebanyak 44 orang responden atau (43,14%) menyatakan sangat setuju jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi, 37 orang responden atau (36,27%) menyatakan setuju, 20 orang responden atau (19,61%) menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden atau (0,98%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa barang jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi disertai dengan bukti kepemilikan, berisiko tinggi, diasuransikan dan memiliki manfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lama.

Selanjutnya pada tabel V.21 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.

Tabel V.21 Jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	31	30,39
2	Setuju	34	33,33
3	Ragu-Ragu	31	30,39
4	Kurang setuju	6	5,88
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.21 di atas terlihat bahwa sebanyak 31 orang responden atau (30,39%) menyatakan sangat setuju dan ragu-ragu bahwa jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit, 34 orang responden atau (33,33%) menyatakan setuju, 6 orang responden atau (5,88%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa penilaian jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang *Collateral*, dapat dilihat pada tabel V.22 berikut ini :

Tabel V.22 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Collateral* (X4)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	Jaminan merupakan persyaratan utama	26	33	18	19	6	102
2	Jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi	44	37	20	1	-	102
3	Jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit	31	34	31	6	-	102
Jumlah		101	104	69	26	6	306
Rata-rata		33,01	33,99	22,55	8,50	1,96	100
Persentase (%)		33,01%	33,99%	22,55%	8,50%	1,96%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.22 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap *collateral*. Dimana 101 orang atau (33,01%) menyatakan sangat setuju, 104 orang atau (33,99%) menyatakan setuju, 69 orang atau (22,55%) menyatakan ragu-ragu, 26 orang atau (8,50%) menyatakan kurang setuju, dan 6 orang atau (1,96%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan jaminan tersebut harus memadai, bukan saja nilai finansialnya melainkan juga nilai hukum, misalnya tanah atau bangunan yang dimilikinya dan akan dijadikan tanggungan lengkap dengan surat-surat resminya.

5. ASPEK *CONDITION OF ECONOMY* (X5)

Kondisi yang harus diperhatikan adalah kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon penerima kredit. Pertanyaan- pertanyaan yang termasuk dengan variabel *Condition of Economy* ini adalah kondisi mempengaruhi kelancaran

usaha perusahaan untuk memperoleh kredit, dan kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.

Tabel V.23 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang kondisi mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit :

Tabel V.23 Kondisi mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	43	42,16
2	Setuju	24	23,53
3	Ragu-Ragu	17	16,67
4	Kurang setuju	15	14,71
5	Sangat tidak setuju	3	2,94
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.23 dapat dilihat bahwa 43 orang responden (42,16%) menyatakan sangat setuju bahwa kondisi mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit, 24 orang responden atau (23,53%) menyatakan setuju, 17 orang responden atau (16,67%) menyatakan ragu-ragu, 15 orang responden atau (14,71%) menyatakan kurang setuju dan 3 orang responden atau (2,94%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor situasi, kondisi politik, sosial, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit.

Selanjutnya pada tabel V.24 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit :

Tabel V.24 Kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	39	38,24
2	Setuju	50	49,02
3	Ragu-Ragu	12	11,76
4	Kurang setuju	1	0,98
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.24 di atas terlihat bahwa sebanyak 39 orang responden atau (38,24%) menyatakan sangat setuju kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit, 50 orang responden atau (49,02%) menyatakan setuju, 12 orang responden atau (11,76%) menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden atau (0,98%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kondisi ekonomi perusahaan bertujuan untuk menilai kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian yang berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang *Condition of Economy*, dapat dilihat pada tabel V.25 berikut ini :

Tabel V.25 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Condition of Economy*

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	Kondisi mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit	43	24	17	15	3	102
2	Kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit	39	50	12	1	-	102
Jumlah		82	74	29	16	3	204
Rata-rata		40,20	36,27	14,22	7,84	1,47	100
Persentase (%)		40,20%	36,27%	14,22%	7,84%	1,47%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.25 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap *Condition of Economy*. Dimana 82 orang atau (40,20%) menyatakan sangat setuju, 74 orang atau (36,27%) menyatakan setuju, 29 orang atau (14,22%) menyatakan ragu-ragu, 16 orang atau (7,84%) menyatakan kurang setuju, dan 3 orang atau (1,47%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, dan kebijaksanaan pemerintah.

6. ANALISIS KREDIT (Y)

Analisis kredit dapat diartikan penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit. Pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dengan variabel analisis kredit ini adalah sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus, KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit, KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip

5C dalam kredit yang diberikan dan syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.

Tabel V.26 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus :

Tabel V.26 Sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	37	36,27
2	Setuju	34	33,33
3	Ragu-Ragu	14	13,73
4	Kurang setuju	13	12,75
5	Sangat tidak setuju	4	3,92
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.26 dapat dilihat bahwa 37 orang responden (36,27%) menyatakan sangat setuju terhadap sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur yang sudah bagus, 34 orang responden atau (33,33%) menyatakan setuju, 14 orang responden atau (13,73%) menyatakan ragu-ragu, 13 orang responden atau (12,75%) menyatakan kurang setuju dan 4 orang responden atau (3,92%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus.

Selanjutnya pada tabel V.27 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit.

Tabel V.27 KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	44	43,14
2	Setuju	37	36,27
3	Ragu-Ragu	20	19,61
4	Kurang setuju	1	0,98
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.27 di atas terlihat bahwa sebanyak 44 orang responden atau (43,14%) menyatakan sangat setuju bahwa KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit, 37 orang responden atau (36,27%) menyatakan setuju, 20 orang responden atau (19,61%) menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden (0,98%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit.

Selanjutnya pada tabel V.28 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan.

Tabel V.28 KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	19,61
2	Setuju	40	39,22
3	Ragu-Ragu	25	24,51
4	Kurang setuju	17	16,67
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.28 di atas terlihat bahwa sebanyak 40 orang responden atau (39,22%) menyatakan setuju bahwa KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan, 20 orang responden atau (19,61%) menyatakan sangat setuju, 25 orang responden atau (24,51%) menyatakan ragu-ragu, 17 orang responden (16,67%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan.

Selanjutnya pada tabel V.29 berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.

Tabel V.29 Syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit

No	Tanggapan responden	Jumlah responden(Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	28	27,45
2	Setuju	43	42,16
3	Ragu-Ragu	15	14,71
4	Kurang setuju	16	15,69
5	Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah		102	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Dari tabel V.29 di atas terlihat bahwa sebanyak 43 orang responden atau (42,16%) menyatakan setuju bahwa syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit, 28 orang responden atau (27,45%) menyatakan sangat setuju, 15 orang responden atau (14,71%) menyatakan ragu-ragu, 16 orang responden (15,69%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa Syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.

Selanjutnya, untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang analisis kredit, dapat dilihat pada tabel V.30 berikut ini :

Tabel V.30 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Kredit (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	KS	STS	
1	Sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus.	37	34	14	13	4	102
2	KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit.	44	37	20	1	0	102
3	KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan.	20	40	25	17	0	102
4	Syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.	28	43	15	16	0	102
Jumlah		129	154	74	47	4	408
Rata-rata		31,62	37,75	18,14	11,52	0,98	100
Persentase (%)		31,62%	37,75%	18,14%	11,52%	0,98%	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2009.

Berdasarkan tabel V.30 diatas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap analisis kredit. Dimana 129 orang atau (31,62%) menyatakan sangat setuju, 154 orang atau (37,75%) menyatakan setuju, 74 orang atau (18,14%) menyatakan ragu-ragu, 47 orang atau (11,52%) menyatakan kurang setuju, dan 4 orang atau (0,98%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

D. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan

terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam Tabel V.31 dibawah ini.

Tabel V.31 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
CHARACTER			0,753	Baik, Reliabel
X1.1	0,726	Valid		
X1.2	0,826	Valid		
X1.3	0,728	Valid		
X1.4	0,741	Valid		
CAPACITY			0,796	Baik, Reliabel
X2.1	0,835	Valid		
X2.2	0,842	Valid		
X2.3	0,742	Valid		
X2.4	0,716	Valid		
CAPITAL			0,702	Baik, Reliabel
X3.1	0,654	Valid		
X3.2	0,697	Valid		
X3.3	0,806	Valid		
X3.4	0,745	Valid		
CONDITION			0,667	<i>acceptable</i>, Reliabel
X4.1	0,748	Valid		
X4.2	0,550	Valid		
X4.3	0,592	Valid		
COLLATERAL			0,841	Baik, Reliabel
X5.1	0,914	Valid		
X5.2	0,715	Valid		
ANALISIS KREDIT			0,766	Baik, Reliabel
Y1	0,772	Valid		
Y2	0,436	Valid		

Y3	0,762	Valid		
Y4	0,692	Valid		

Sumber : Lampiran Variabel 1 – 6 Tahun 2009.

Dari tabel V.31 dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu diukur dengan 21 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Variabel *character* diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,726, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,753 yang berarti variabel *character* tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
2. Variabel *capacity* diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,716, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,796 yang berarti variabel *capacity* tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
3. Variabel *capital* diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,654, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha*

adalah 0,702 yang berarti variabel *capital* tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

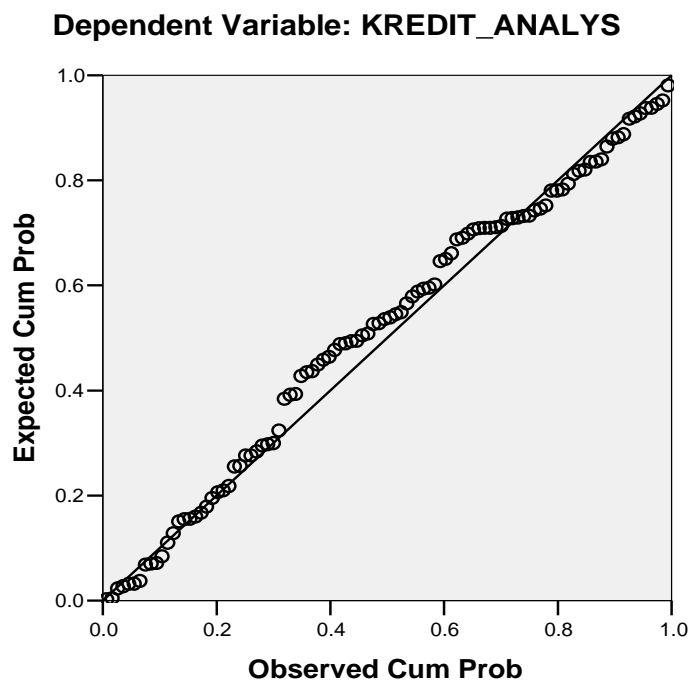
4. Variabel *condition* diukur dengan 3 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,550, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,667 yang berarti variabel *condition* tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
5. Variabel *collateral* diukur dengan 2 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,715, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,841 yang berarti variabel *collateral* tersebut reliable dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
6. Variabel analisis kredit diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,436, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,766 yang berarti variabel analisis kredit tersebut tidak reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1.

Gambar V.1
Diagram P-P Plot Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 7 Tahun 2009.

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (**Ghozali, 2005:30**). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel V.33 dibawah.

Tabel V.33 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	HARACTER	CAPACITY	CAPITAL	CONDITION	COLLATERAL	KREDIT_ANALYSIS
N	102	102	102	102	102	102
Normal Parameter						
Mean	15,50	16,55	15,60	11,63	3,87	11,28
Std. Deviation	3,079	2,827	2,956	1,893	1,200	2,455
Most Extreme Absolute Differences	,125	,154	,125	,138	,248	,154
Positive	,125	,111	,104	,089	,174	,089
Negative	-,125	-,154	-,125	-,138	-,248	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z	1,262	1,551	1,263	1,397	2,504	1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083	,016	,082	,040	,000	,016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 7 Tahun 2009.

Tabel V.33 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *character* adalah sebesar 1,262 dengan signifikansi sebesar 0,083. Nilai K-S-Z untuk variabel *capacity*, adalah sebesar 1,551 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai K-S-Z untuk variabel *capital*, adalah sebesar 1,263 dengan signifikansi sebesar 0,082. Nilai K-S-Z untuk variabel

condition, adalah sebesar 1,397 dengan signifikansi sebesar 0,040. Nilai K-S-Z untuk variabel *collateral*, adalah sebesar 2,504 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk variabel analisis kredit adalah sebesar 1,554 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika Tolerance diatas berada mendekati 1. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel V.34 dibawah.

Tabel V.34 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,042	2,210		,924	,358		
	CHARACTER	-,047	,078	-,059	-,604	,547	,713	1,403
	CAPACITY	,232	,148	,267	1,567	,120	,235	4,257
	CAPITAL	,066	,075	,079	,876	,383	,837	1,194
	CONDITION	,302	,146	,233	2,065	,042	,538	1,859
	COLLATERA	,411	,319	,201	1,291	,200	,282	3,544

a. Dependent Variable: KREDIT_ANALYS

Sumber : Lampiran 8 Tahun 2009.

Pada tabel V.34 menunjukkan variabel *character* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,713 sedangkan nilai VIF 1,403, variabel *capacity* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,235 sedangkan nilai VIF 4,257, variabel *capital* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,837 sedangkan nilai VIF 1,194, variabel *condition* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,538 sedangkan nilai VIF 1,859, dan variabel *collateral* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,282 sedangkan nilai VIF 3,544. Dari semua variabel independen tidak ada nilai VIF diatas 10, atau Tolerance mendekati 1. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Tabel V.35 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 ^a	,343	,309	2,041	1,826

a. Predictors: (Constant), COLLATERAL, CAPITAL, CHARACTER, CONDITION, CAPACITY

b. Dependent Variable: KREDIT_ANALYS

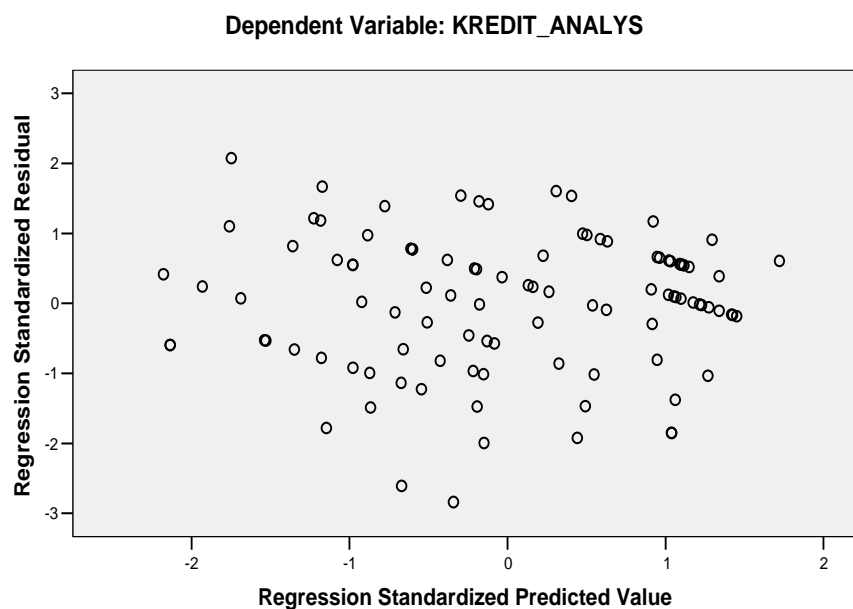
Sumber : Lampiran 8 Tahun 2009.

Pada tabel V.35 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,826 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (**Santoso, 2001: 210**). Seperti terlihat pada gambar V.2 dibawah.

Gambar V.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber : Lampiran 8 Tahun 2009.

Pada Gambar V.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan analisis kredit sebagai dependen terhadap *character, capacity, capital, condition, collateral* sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel V.36 di bawah.

Tabel V.36 Hasil Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,042	2,210		,924	,358		
	CHARACTER	-,047	,078	-,059	-,604	,547	,713	1,403
	CAPACITY	,232	,148	,267	1,567	,120	,235	4,257
	CAPITAL	,066	,075	,079	,876	,383	,837	1,194
	CONDITION	,302	,146	,233	2,065	,042	,538	1,859
	COLLATERA	,411	,319	,201	1,291	,200	,282	3,544

a. Dependent Variable: KREDIT_ANALYS

Sumber : Lampiran 9 Tahun 2009.

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,042 - 0,047X_1 + 0,233X_2 + 0,066X_3 + 0,302X_4 + 0,411X_5 + e$$

1. Konstanta sebesar 2,042, artinya : jika nilai variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral* nilainya adalah 0, maka analisis kredit nilainya adalah 2,042.
2. Koefisien regresi variabel *character* (X1) sebesar -0,047 artinya jika variabel lainnya tetap dan *character* meningkat, maka analisis kredit akan menurun sebesar 4,7%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *character* terhadap analisis kredit.
3. Koefisien regresi variabel *capacity* (X2) sebesar 0,233 artinya jika variabel lainnya tetap dan *capacity* meningkat, maka analisis kredit akan meningkat sebesar 23,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *capacity* terhadap analisis kredit.
4. Koefisien regresi variabel *capital* (X3) sebesar 0,066 artinya jika variabel lainnya tetap dan *capital* meningkat, maka analisis kredit akan meningkat sebesar 6,6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *capital* terhadap analisis kredit.
5. Koefisien regresi variabel *condition* (X4) sebesar 0,302 artinya jika variabel lainnya tetap dan *condition* meningkat, maka analisis kredit akan meningkat sebesar 30,2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *condition* terhadap analisis kredit.
6. Koefisien regresi variabel *collateral* (X5) sebesar 0,411 artinya jika variabel lainnya tetap dan *collateral* meningkat, maka analisis kredit akan meningkat

sebesar 41,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *collateral* terhadap analisis kredit.

1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

a) H_1 : *Character* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar $-0,604$ dengan nilai signifikan $0,547 > \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_1 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *character* tidak berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Faktor karakter atau watak merupakan faktor yang paling dominan. Apakah seseorang itu dapat dipercaya, untuk itu harus diadakan penelitian kalau benar-benar dipercaya oleh masyarakat sekitarnya maka secara moril ia telah mempunyai modal atau solidaritas moril. Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor karakter atau watak tidak bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

Karakter seseorang tidak bisa dijadikan sebagai faktor untuk menilai orang tersebut, karena terkadang semua orang bisa berubah pikiran yang disebabkan oleh bermacam masalah yang dihadapinya.

b) H_2 : *Capacity* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar $1,567$ dengan nilai signifikan $0,120 > \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_2 DITOLAK. Hasil ini

menunjukkan bahwa *capacity* tidak berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Aspek *capacity* adalah memperhitungkan kemampuan calon nasabah dalam arti secara usaha atau komersial ia dianggap mampu atau dikatakan solidaritas komersial. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan calon nasabah tidak bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

Tidak selamanya orang yang mempunyai kapasitas bisa dikatakan orang yang mampu. Contohnya kemampuan orang yang sudah mempunyai pengalaman tentang perkembangan usahanya sebelum mendapat kredit belum tentu bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan kredit.

c) H_3 : *Capital* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar $0,876$ dengan nilai signifikan $0,383 > \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_3 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Bagi calon nasabah yang memiliki modal secara finansial yang bisa dinilai dari alat produksi, bahan baku yang tersedia, piutang ditangan orang lain, bangunan tempat usaha dan sebagainya. Semakin besar harta yang dimilikinya, makin besar kemampuan finansial. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memiliki harta yang besar tidak bisa dijadikan

sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

d) H_4 : *Condition* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 < t$ hitung sebesar 2,065 dengan nilai signifikan $0,042 < \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_4 DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa *conditon* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Kondisi ekonomi secara umum harus diperhatikan serta kondisi sektor usaha calon penerima kredit. Seperti keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, dan kebijaksanaan pemerintah. Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi baik itu secara global harus dijadikan sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

Apabila hal seperti ini tidak diperhatikan, sudah pasti perusahaan yang menyalurkan kredit akan mengalami kehancuran. Seperti contoh yaitu pada satu tahun terakhir ini saja sudah ratusan Bank di Amerika Serikat mengalami kebangkrutan, hal ini tentunya disebabkan kondisi ekonomi yang sangat tidak stabil dikarenakan terjadinya krisis global.

e) H_5 : *Collateral* berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 > t$ hitung sebesar 1,291 dengan nilai signifikan $0,200 > \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_5 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *collateral* tidak berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Collateral adalah merupakan jaminan yang ditambahkan untuk menggambarkan kepentingan bank dalam hal sumber pelunasan. Jaminan tersebut harus memadai, bukan saja nilai finansialnya melainkan juga nilai hukum, misalnya tanah atau bangunan yang dimilikinya dan akan dijadikan tanggungan lengkap dengan surat-surat resminya. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa jaminan yang ditambahkan tidak bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel V.37 dibawah ini :

Tabel V.37 Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209,039	5	41,808	10,041	,000 ^a
	Residual	399,715	96	4,164		
	Total	608,755	101			

a. Predictors: (Constant), COLLATERAL, CAPITAL, CHARACTER, CONDITION, CAPACITY

b. Dependent Variable: KREDIT_ANALYS

Sumber : Lampiran 9 Tahun 2009.

a) H_6 : *Character, capacity, capital, condition, collateral* secara bersama-sama berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Pada tabel V.37 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,041 > F tabel sebesar 3,934, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_6 DITERIMA. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *character, capacity, capital, condition, collateral* secara signifikan berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis kredit dapat diartikan penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit. Sedangkan tujuannya adalah untuk melihat kondisi dan potensi nasabah yaitu layak tidaknya dibantu pembiayaan kredit. Agar tidak mengalami kegagalan dalam pemberian kredit, maka harus melakukan upaya-upaya untuk menilai nasabah secara akurat didalam analisisnya dengan cara diterimanya hipotesis diatas yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *character, capacity, capital, condition, collateral* secara signifikan berpengaruh terhadap analisis kredit, maka dapat disimpulkan bahwa faktor karakter atau watak, kemampuan calon nasabah, nasabah yang memiliki harta yang besar, kondisi ekonomi secara umum dan jaminan yang ditambahkan untuk menggambarkan kepentingan KUD dalam hal sumber pelunasan secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

Meskipun secara simultan menyatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun berdasarkan uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *condition* (X4). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *condition* (X4) yang berpengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya karena memiliki statistik t tabel sebesar $1,660 < t$ hitung sebesar 2,065 dan nilai signifikan $0,042 < \text{signifikan}$ 0,05 atau 5%.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel V.38 dibawah :

Tabel V.38 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 ^a	,343	,309	2,041	1,826

a. Predictors: (Constant), COLLATERAL, CAPITAL, CHARACTER, CONDITION, CAPACITY

b. Dependent Variable: KREDIT_ANALYS

Sumber : Lampiran 9 Tahun 2009.

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,586, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R diatas 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,343 (34,3%) artinya analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral*

sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penulis menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *character*, *capacity*, *capital* dan *collateral* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu karena memiliki $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$, sedangkan variabel *condition* berpengaruh secara signifikan terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu karena memiliki $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$.

Sedangkan secara simultan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena $F \text{ hitung}$ sebesar 10,041 $> F \text{ tabel}$ sebesar 3,934 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 34,3% variabel analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penulisan, dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, saran yang relevan sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi analisis kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, dengan jumlah responden 102 orang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel *condition* memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap analisis kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu karena berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,660 < t \text{ hitung sebesar } 2,065$ dengan nilai signifikan $0,042 < \text{signifikan } 0,05$ atau 5% maka H_4 DITERIMA, sedangkan variabel *character*, *capacity*, *capital*, dan *collateral* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap analisis kredit pada Koperasi Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan karena masing-masing variabel memiliki $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$.

2. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F hitung sebesar $10,041 > F$ tabel sebesar 3,934 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara bersama-sama *character, capacity, capital, condition, collateral* secara signifikan berpengaruh terhadap analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
3. Nilai koefisien determinasi R sebesar 0,586, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R diatas 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,343 (34,3%) artinya analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh *character, capacity, capital, condition, collateral* sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
4. Pada variabel *character* rata-rata tanggapan responden terhadap tertinggi adalah 144 orang atau (35,29%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju akan faktor karakter atau watak merupakan faktor yang paling dominan.
5. Pada variabel *capacity* rata-rata tanggapan responden tertinggi adalah 174 orang atau (42,65%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden terhadap *capacity* adalah sangat setuju bahwa kemampuan memperhitungkan calon nasabah dalam arti secara usaha atau komersial ia dianggap mampu atau dikatakan solidaritas komersial.

6. Pada variabel *capacity* rata-rata tanggapan responden tertinggi adalah 147 orang atau (36,03%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan semakin besar harta yang dimilikinya, makin besar kemampuan finansial.
7. Pada variabel *collateral* rata-rata tanggapan responden tertinggi adalah 104 orang atau (33,99%) menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan setuju bahwa jaminan tersebut harus memadai, bukan saja nilai finansialnya melainkan juga nilai hukum, misalnya tanah atau bangunan yang dimilikinya dan akan dijadikan tanggungan lengkap dengan surat-surat resminya.
8. Pada variabel *condition* dapat diketahui rata-rata tanggapan responden tertinggi adalah 82 orang atau (40,20%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju bahwa keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, dan kebijaksanaan pemerintah.
9. Pada variabel analisis kredit dapat diketahui rata-rata tanggapan responden tertinggi adalah 154 orang atau (37,75%) menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan rata-rata penilaian terhadap nasabah dan usahanya serta alternatif bahan pertimbangan keputusan kredit.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat yaitu :

1. Bagi perusahaan harus memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek *character*, *capacity*, *capital* dan *collateral* karena empat aspek tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain seperti dalam mengangkat permasalahan yang sama.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*, Tentang Perbankan.
- Arifin Sitio, Halomoam Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta : Penerbit Erlangga : 2001)
- Arthesa Ade, Handiman Edia, *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Yogyakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. 2006
- Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta: 2000
- DEPAG RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2003)
- Djohan Warman, *Kredit Bank*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya : 2000
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : PT. Buku Kita : 2008.
- G . Kartasapoetra, *Praktik Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003)
- Handoko, T, Hani. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Edisi kedua . 2003
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistic 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE UGM Yogyakarta.
- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta : Salemba Empat, 2000), Edisi Revisi
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Marulak Pardede, *Likuidasi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Ekonosia
- Muslehuddin Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islami*, cetakkan ketiga, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004

- M. Ali hasan, *Masail Fiqhiyah, Zakat, Pajak Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Edisi Baru (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)
- Rivai Veithzal, Andri Permata, *Credit Management Handbook, Teori Konsep Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa Bankir dan Nasabah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Santoso, Singgih, 2001, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 11.5*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, LP-FEUI, Jakarta : 1999
- Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : Erlangga, 2001
- S .P. Hasibuan Malayu, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Cetakan keempat, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhardjono , 2005, *Pemasaran Bank*, Penerbit Prenada Media – Jakarta
- Suharsimi, Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukanto Reksohadiprojo, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta : BPFE, 1999)
- Sule Erni Tisnawati dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana, 2005
- Sutojo Siswanto, 2000, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, PT. Damar Mulia Pustaka.
- Syafi'I Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru : UIN SUSKA Press, 2000)
- Syamsuddin, Lukman, 2001, *Manajemen Keuangan, konsep dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Pemberian Kredit pada KUD Intan Ma'mur ...	4
Tabel V.1	Identitas Responden Berdasarkan Usia	70
Tabel V.2	Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan	71
Tabel V.3	Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel V.4	<i>Character</i> adalah dasar dari suatu keputusan	72
Tabel V.5	Character debitur harus bersifat positif,kooperatif dan bertanggung jawab.....	73
Tabel V.6	Character merupakan faktor yang dominan.....	74
Tabel V.7	Pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis.....	74
Tabel V.8	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang <i>Character</i> (X1).....	75
Tabel V.9	Kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya	76
Tabel V.10	<i>Capacity</i> harus diobservasikan terlebih dahulu	77
Tabel V.11	<i>Capacity</i> untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu	78
Tabel V.12	<i>Capacity</i> berdasarkan perkembangan usaha.....	79
Tabel V.13	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang <i>Capacity</i> (X2).....	80
Tabel V.14	<i>Capital</i> menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit..	81
Tabel V.15	<i>Capital</i> yang tinggi semakin mudah dipercaya	82
Tabel V.16	<i>Capital</i> dapat berupa uang tunai atau pun berupa barang-barang seperti tanah,bangunan,mesin,dll.....	82
Tabel V.17	Laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.....	83
Tabel V.18	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang <i>Capital</i> (X3)	84
Tabel V.19	Jaminan merupakan persyaratan utama.....	85
Tabel V.20	Jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi.....	86
Tabel V.21	Jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.....	87
Tabel V.22	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang <i>Collateral</i> (X4).....	88
Tabel V.23	Kondisi mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit.....	89
Tabel V.24	Kondisi berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.....	90
Tabel V.25	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang <i>Condition of economy</i>	90
Tabel V.26	Sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus.....	91
Tabel V.27	KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit.....	92
Tabel V.28	KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan.....	93
Tabel V.29	Syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.....	94
Tabel V.30	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Kredit (Y).....	95
Tabel V.31	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
Tabel V.32	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap Dua.....	99

Tabel V.33 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test.....	101
Tabel V.34 Hasil Uji Multikolinearitas.....	102
Tabel V.35 Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Tabel V.36 Hasil Regresi.....	105
Tabel V.37 Hasil Uji F Hitung.....	110
Tabel V.38 Hasil Koefisien Determinasi.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pengawasan Kredit.....	21
Gambar 2 Model Penelitian.....	48
Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Intan Ma'mur.....	65
Gambar V.1 Diagram <i>P-P Plot Normalitas</i>	100
Gambar V.2 Diagram <i>Scatterplot Heterokedastisitas</i>	104

ERLI YUNITA, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Kredit Pada KUD Intan Ma’mur di Rokan Hulu”. Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009.

LEMBAR PERTANYAAN

I. PENGANTAR

Dengan hormat,

Di tengah kesibukan Bapak / Ibu, perkenankanlah saya mengganggu sejenak dan memohon kepada Bapak / Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya lampirkan pada halaman berikut ini.

Pernyataan-pernyataan tersebut dimaksudkan hanya untuk keperluan memperoleh data yang sangat saya perlukan dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) yang sedang saya buat dan data yang saya peroleh tersebut tidak akan diperlukan untuk keperluan lain. Kejujuran dan kesungguhan Bapak / Ibu dalam menjawab semua pertanyaan tersebut sangat saya harapkan, guna mendapatkan informasi data yang akurat. Atas bantuan Bapak / Ibu dalam menjawab pertanyaan kuesioner saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Usia :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

I. Variabel (Y)

1. ANALISIS KREDIT (*Dikutip dari skripsi Nurhayati Yusuf dengan judul Analisis sistem penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang pasar Kodim Tahun 2005*).

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Sistem analisis kredit pada KUD Intan Ma'mur sudah bagus.					
2	KUD Intan Ma'mur sangat memperhatikan keinginan nasabahnya dalam melakukan kredit.					
3	KUD Intan Ma'mur sudah melakukan prinsip 5C dalam kredit yang diberikan.					
4	Syarat yang ditetapkan oleh KUD Intan Ma'mur dalam pemberian kredit sangat sulit.					

II. Variabel (X)

1. ASPEK CHARACTER (*Dikutip dari skripsi Dwi Feriyanto dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD.BPR Pati Tahun 2006*)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Karakter adalah kepercayaan yang merupakan dasar dari suatu keputusan pemberian kredit.					
2	Calon debitur hendaknya memiliki kriteria sifat pribadi positif, kooperatif dan bertanggung jawab.					
3	Karakter merupakan faktor yang dominan dalam menentukan pemberian kredit, oleh karena itu calon debitur yang tidak memiliki itikat baik akan menyulitkan KUD di kemudian hari.					
4	Untuk mengenali calon debitur, maka pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak masing-masing calon debitur.					

2. ASPEK CAPACITY (Dikutip dari skripsi Dwi Feriyanto dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD.BPR Pati Tahun 2006)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Capacity adalah kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya yang merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Sebelum memutuskan pemberian kredit capacity harus diobservasikan terlebih dahulu.					
3	Manfaat penelitian capacity ini untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.					
4	KUD menentukan nilai capacity berdasarkan perkembangan usaha yang mengingat dari waktu ke waktu.					

3. ASPEK CAPITAL (Dikutip dari skripsi Dwi Feriyanto dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD.BPR Pati Tahun 2006)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Semakin banyak/tinggi jumlah modal yang dimiliki calon debitur maka semakin mudah dipercaya oleh KUD untuk memperoleh kredit.					
3	Terdapat standart khusus dalam menentukan jenis modal calon debitur, modal dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll.					
4	Apabila pihak bank terjadi kesangsian terhadap nilai modal calon debitur maka laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.					

4. ASPEK COLLATERAL (*Dikutip dari skripsi Dwi Feriyanto dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD.BPR Pati Tahun 2006*)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Jaminan merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Barang jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi disertai dengan bukti kepemilikan, berisiko tinggi, diasuransikan dan memiliki manfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lama.					
3	Penilaian jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.					

5. ASPEK CONDITION OF ECONOMY (*Dikutip dari skripsi Dwi Feriyanto dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD.BPR Pati Tahun 2006*)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Kondisi ekonomi merupakan faktor situasi, kondisi politik, sosial, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit.					
2	Penilaian kondisi ekonomi perusahaan bertujuan untuk menilai kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian yang berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.					